

# **INTERAKSI SOSIAL MAYORITAS TERHADAP MINORITAS**

(Studi Kerukunan Umat Muslim dan Kristiani di Desa  
Giriklopomulyo, Sekampung, Lampung Timur)



## **SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat:

Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora  
Jurusan Studi Agama-Agama

Disusun Oleh;

**MUHAMMAD ALVI SYAFI'I**

NIM. 1904036033

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2024**

## DEKLARASI KEASLIAN

### DEKLARASI KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Alvi Syafi'i  
NIM : 1904036033  
Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora  
Jurusan : Studi Agama-Agama  
Judul Skripsi : Interaksi Sosial Mayoritas Terhadap Minoritas (Studi Kerukunan Antara Umat Muslim dan Kristiani di Desa Giriklopomulyo, Sekampung, Lampung Timur)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini merupakan karya original yang saya buat, dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab. Adapun kutipan-kutipan yang dicantumkan merupakan sumber referensi.

Semarang, 28 Mei 2024



Muhammad Alvi Syafi'i  
NIM. 1904036033

## NOTA PEMBIMBING

Hal: Persetujuan Naskah Skripsi

Yang Terhormat: Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

*Assalamu'alaikum wr. wb*

Setelah membaca, mengadakan koreksi, serta perbaikan sebagaimana mestinya, maka Saya menyatakan bahwa skripsi dari saudara:

Nama : Muhammad Alvi Syafi'i  
NIM : 1904036033  
Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora  
Jurusan : Studi Agama-Agama  
Judul Skripsi : Interaksi Sosial Mayoritas Terhadap Minoritas (Studi Kerukunan Umat Muslim dan Kristiani di Desa Giriklopomulyo, Sekampung, Lampung Timur)  
Nilai Bimbingan : (3.80)

Dengan ini telah kami setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya, saya ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Semarang, 12 Juni 2024

Pembimbing



**Thiyas Tono Taufiq S.Th.I, M.Ag.**  
NIP. 199212012019031013

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillah, Alhamdulillah, Ammaba'dah

Segala puja dan puji syukur saya kepada Allah SWT tuhan seluruh alam, yang selalu memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menjalani hidup dengan penuh makna. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabiullah Muhammad SAW yang telah menjadi sosok reformer dan teladan seluruh umat Islam

Saya berdo'a kepada Allah SWT, semoga dengan adanya tulisan dalam bentuk skripsi ini, saya berharap mejadi sebuah keberkahan bagi hidup saya, berkah dunia dan akhirat.

Amiin.

*Dengan mengucapkan*

*Bismillahirrohmanirrohim,*

*“Dengan penuh kebahagiaan, saya persembahkan tulisan ini kepada Ayah dan Ibu”*

*Sebuah tempat dimana saya kembali yaitu Ayah dan Ibu, yang telah menjadi sesuatu yang tidak dapat saya gambarkan dalam suatu hal apapun, yang selalu mendukung dan mendoakan anaknya.*

## PENGESAHAN SKRIPSI

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dari Saudara **Muhammad Alvi Syafi'i** dengan NIM 1904036033 telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tanggal 27 Juni 2024.

Dan diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.

Semarang, 2 Juli 2024

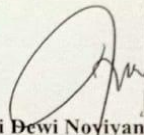


Ketua Sidang

**Royanullah, M.Psi.T.**

NIP: 198812192018011001

Sekretaris Sidang



**Sari Dewi Noviyanti, M.Pd**

NIP: 199011052020122004

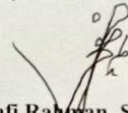
Penguji I



**Rokhmah Ulfah, M.Ag.**

NIP: 197005131998032002

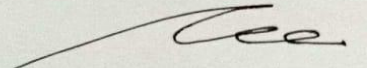
Penguji II



**Luthfi Rahman, S.Th.I., M.A.**

NIP: 198709252019031005

Pembimbing



**Thiyas Tono Taufiq, S.Th.I., M.Ag.**

NIP: 199212012019031013

### **MOTTO**

“Tidak penting apa ideologi, suku, dan rasmu, kalau kamu bisa melakukan sesuatu yang baik untuk semua manusia, maka orang tidak akan pernah bertanya apa agamamu”

**(Dr. K.H. Abdurrahman Wahid, Lc.)**

## UCAPAN TERIMA KASIH

*Bismillahirrahmanirrahim*

Puja dan puji syukur kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* Tuhan seluruh alam yang telah dan selalu memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Sholawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabiullah Muhammad SAW, dengan berharap semoga kita termasuk golongan umat yang akan mendapatkan syafa'atnya di *yaumul qiyamah* nanti, Amiin.

Skripsi yang berjudul “Interaksi Sosial Mayoritas terhadap Minoritas (Studi Kerukunan Umat Muslim dan Kristiani di Desa Giriklopomulyo, Sekampung, Lampung Timur)” ini disusun untuk memenuhi tugas akhir dan salah satu persyaratan mendapat gelar Sarjana Agama dalam jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Walisongo Semarang.

Sebagaimana mestinya saya selaku penulis berterimakasih kepada semua pihak yang berkaitan dalam memberikan keluangan waktu, tenaga, pikiran, dan materi. Tanpa adanya support dari semua pihak yang terlibat, skripsi ini tidak terselesaikan dengan lancar. Oleh karena itu, saya ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. Mokh. Sya'roni M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humanioran UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Ulin Ni'am Masruri, Lc., M.A. selaku Ketua Jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Thiyas Tono Taufiq S.Th.I., M.Ag. selaku Sekertaris Jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang sekaligus sebagai dosen pembimbing skripsi bagi penulis semoga selalu diberikan kesabaran dalam memberikan arahan bagi penulis.
5. Ibu Rokhmah Ulfah, M.Ag. sebagai wali dosen bagi penulis, terimakasih atas nasihat dan bimbingannya selama saya kuliah di UIN Walisongo Semarang.
6. Serta segenap seluruh jajaran bapak/ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, yang telah sabar dan penuh ikhlas dalam memberikan ilmu kepada penulis, dan untuk seluruh jajaran pegawai Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, saya ucapkan terimakasih atas pelayanannya.

7. Ayahanda Muhadi, dan Ibunda Tasminah selaku kedua orang tua penulis yang menjadi *support system* pokok dalam penyelesaian skripsi ini. Terimakasih atas do'a dan dukungannya dalam bentuk apapun.
8. Kakak penulis Nur Annisa Zain dan Suaminya Dede Wahyudin, serta keponakan penulis Muhammad Zhavier Azzhaidin yang selalu menjadi *boosting* bagi penulis ketika membutuhkan motivasi dan melepas penat.
9. Kepada para guru-guru yang telah memberikan ilmu dalam perjalanan pendidikan dari penulis kecil hingga dewasa.
10. Teguh Suryo, Casmi merupakan orang tua kedua bagi penulis ketika pertama kali menginjakkan kaki di tanah Jawa untuk menimba ilmu.
11. Kepada Nelly Ulfa Ningrum selaku tunangan penulis yang selalu menemani dan menyemangati dari awal kuliah hingga saat ini serta waktu yang akan datang.
12. Teman-teman SAA angkatan 2019 yang menjadi tempat untuk berbagi rasa sakit, kebahagiaan dan arti pertemanan selama penulis ada di Semarang.

Terakhir, saya ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada seluruh pihak yang terkait. Saya berharap semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala membalas seluruh kebaikan semuanya amiin. Dengan dukungan semuanya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan penuh kesadaran, bahwa skripsi ini jauh dari kata baik dan sempurna. Namun harapan saya, skripsi ini dapat menjadi berkah dan manfaat bagi penulis khususnya pembaca.

Semarang, 1 Mei 2024  
Penulis,



Muhammad Alvi Syafi'i

## DAFTAR ISI

|                                                                                     |           |
|-------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| HALAMAN JUDUL .....                                                                 | i         |
| DEKLARASI KEASLIAN .....                                                            | ii        |
| NOTA PEMBIMBING .....                                                               | iii       |
| HALAMAN PERSEMBAHAN .....                                                           | iv        |
| PENGESAHAN SKRIPSI .....                                                            | v         |
| MOTTO .....                                                                         | vi        |
| UCAPAN TERIMA KASIH .....                                                           | vii       |
| DAFTAR ISI.....                                                                     | ix        |
| ABSTRAK .....                                                                       | xi        |
| <b>BAB I</b>                                                                        |           |
| <b>PENDAHULUAN.....</b>                                                             | <b>1</b>  |
| A. Latar Belakang .....                                                             | 1         |
| B. Rumusan Masalah .....                                                            | 6         |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....                                              | 6         |
| D. Tinjauan Pustaka .....                                                           | 7         |
| E. Metode Penelitian.....                                                           | 10        |
| 1. Jenis Penelitian .....                                                           | 10        |
| 2. Jenis pendekatan.....                                                            | 10        |
| 3. Teknik Pengumpulan Data .....                                                    | 12        |
| 4. Lokasi dan Subjek Penelitian .....                                               | 14        |
| 5. Teknik Analisis Data .....                                                       | 14        |
| F. Sistematika Penulisan.....                                                       | 16        |
| <b>BAB II</b>                                                                       |           |
| <b>PARADIGMA MAYORITAS-MINORITAS DAN INTERAKSI SOSIAL<br/>ALA GEORG SIMMEL.....</b> | <b>18</b> |
| A. Mayoritas dan Minoritas .....                                                    | 18        |
| B. Pemikiran Georg Simmel .....                                                     | 19        |
| C. Interaksi Sosial .....                                                           | 19        |
| 1. Definisi interaksi sosial .....                                                  | 19        |
| 2. Bentuk Interaksi Dominasi dan Ketaatan .....                                     | 21        |
| 3. Sociability.....                                                                 | 26        |

### **BAB III**

#### **GAMBARAN UMUM, KERUKUNAN DAN INTERAKSI SOSIAL-KEAGAMAAN ANTAR UMAT BERAGAMA DI DESA GIRIKLOPOMULYO, LAMPUNG TIMUR ..... 28**

- A. Sejarah Singkat Desa Giriklopomulyo ..... 28
- B. Kondisi Geografis dan Demografi ..... 30
- C. Interaksi Sosial Umat Muslim Terhadap Umat Kristiani ..... 36
- D. Kerukunan Antarumat Beragama di Desa Giriklopomulyo ..... 41

### **BAB IV**

#### **INTERAKSI SOSIAL DAN KERUKUNAN ANTARA MAYORITAS DAN MINORITAS DI DESA GIRIKLOPOMULYO, SEKAMPUNG, LAMPUNG TIMUR ..... 47**

- A. Bentuk Bentuk Interaksi Sosial Antara Umat Muslim dan Kristiani di Desa Giriklopomulyo ..... 47
- B. Mekanisme Interaksi Sosial dalam Membangun Kerukunan di Desa Giriklopomulyo ..... 53

### **BAB V**

#### **PENUTUP ..... 59**

- A. Kesimpulan ..... 59
- B. Saran ..... 60

#### **DAFTAR PUSTAKA ..... 61**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN ..... 65**

#### **DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA ..... 71**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP ..... 72**

## ABSTRAK

Di dalam kehidupan sosial, manusia membutuhkan adanya tindakan sosial dalam berbagai bentuk dan sebuah interaksi sosial. Interaksi sosial menjadi kebutuhan bagi manusia dalam menjalani kehidupan di dalam tatanan masyarakat. Interaksi memiliki berbagai bentuk di dalamnya serta menjadi mekanisme masyarakat untuk menumbuhkan dan menjaga sebuah kerukunan di masyarakat. Interaksi menjadi tindakan khusus bagi sekelompok minoritas yang berada di wilayah mayoritas terhadap keberlangsungan serta keberadaan minoritas itu sendiri. Sebaliknya, interaksi menjadi salah satu mekanisme kelompok mayoritas untuk selalu menjaga kerukunan dan harmonisasi. Seperti yang dilakukan oleh masyarakat Desa Giriklopomulyo, Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Timur yang terdapat pemeluk agama Islam sebagai mayoritas dan Kristen sebagai minoritas, serta memiliki keragaman suku di antaranya Jawa, Sunda, dan Lampung. Secara keseluruhan, mereka hidup rukun dengan menjalankan berbagai bentuk dan jenis interaksi. Kerukunan yang dibangun oleh masyarakat di Desa Giriklopomulyo telah tumbuh dan terjaga dengan melewati interaksi yang mereka lakukan dalam berbagai bentuk. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui bentuk-bentuk interaksi dan mekanisme interaksi dalam membangun kerukunan antara umat Muslim dan Kristiani di Desa Giriklopomulyo. Penelitian ini menggunakan teori interaksi sosial Georg Simmel, di mana interaksi sosial memiliki bentuk: suatu sosok yang mendominasi dan golongan ketaatan, serta sosiabilitas atau pertukaran. Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan pendekatan sosiologi agama. Selanjutnya, data penelitian ini menggunakan sumber primer berupa hasil wawancara dengan melewati teknik *purposive sampling* dan observasi. Kemudian data sekunder menjadi data pendukung seperti buku. Tahap terakhir yaitu analisis data, di mana data yang sudah diperoleh disajikan secara deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama*, interaksi masyarakat terjadi karena adanya sosok yang mendominasi atau Kepala Desa terhadap masyarakat (subordinasi). Selain itu, interaksi masyarakat (subordinasi) terjadi karena adanya sosok Kiyai dan Pendeta, kelompok sosial-agama seperti kelompok tani, melalui nilai-nilai agama Islam, Kristen, hukum sosial yang berlaku, serta kebebasan masyarakat dalam berinteraksi. Selanjutnya, masyarakat Desa Giriklopomulyo dalam berinteraksi saling bertukar pikiran untuk mendapatkan suatu pengetahuan baru. *Kedua*, mekanisme interaksi yang dilakukan masyarakat dalam menumbuhkan dan menjaga kerukunan yaitu, melalui kesadaran terhadap kebutuhan sebuah interaksi, nilai budaya, kegiatan sosial-agama, kegiatan ekonomi, kegiatan politik, dan keberhasilan sikap toleransi yang dibangun oleh masyarakat Desa Giriklopomulyo.

**Kata Kunci:** *Interaksi Sosial; Kerukunan; Umat Beragama; Mayoritas; Minoritas*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Negara Indonesia adalah negara dengan banyak di dalamnya keanekaragaman ideologi, budaya, suku, etnis, ras, bahasa, dan lainnya. Sebagaimana yang di katakan oleh Babun Suharto dalam bukunya “*Indonesia merupakan bangsa yang memiliki keanekaragaman baik itu etnis, agama, bahasa, dan pernak pernik lainnya*”. Setiap Agama, kebudayaan, bahasa, di pelosok negeri ini memiliki ciri tersendiri, hal tersebut salah satu yang mencerminkan betapa besarnya bangsa Indonesia dan keharusan untuk tetap menjaga dan melestarikannya. Keanekaragaman dan perbedaan inilah yang menjadikan negara Indonesia berbeda dengan negara lain. Namun dengan adanya perbedaan dan keanekaragaman ini tentu juga dapat menyebabkan adanya disintegrasi.<sup>1</sup>

Agama pada dasarnya mengajarkan sebuah arti perdamaian dan harmonisasi sosial serta melarang sebuah tindakan kekerasan dan upaya perpecahan. Anslem Vor Feuerbech berpendapat bahwa “adanya ideologi atau agama dalam wujud apapun merupakan kebutuhan manusia dalam spiritualnya”. Adanya pengaruh agama, manusia dapat menentukan perjalanan hidupnya, dan tanpa kehadiran agama di dalam kehidupan, manusia tidak dapat menjalani hidup yang sempurna. Kebutuhan agama oleh manusia menjadi penting karena di dalam diri manusia terdapat suatu hal penting yang sangat primordial (rasa suka yang berlebihan), yaitu firtah untuk memeluk agama.<sup>2</sup>

Dalam pandangan ilmu sosiologi agama, realitas terhadap mayoritas dan minoritas mendapat ruang perbincangan yang serius, sebab isu mayoritas-

---

<sup>1</sup> Babun Suharto, *Moderasi Beragama: Dari Indonesia untuk Dunia* (Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2021), h. 1.

<sup>2</sup> Muhammaddin, “Kebutuhan Manusia Terhadap Agama”, *Jurnal Ilmu Agama*, Vol 14, No 1, (Juni, 2013), h. 102.

minoritas menjadi salah satu isu untuk timbulnya konflik dan perpecahan. Will Kymlica di dalam Adon Nasrullah berpendapat bahwa ancaman bagi mayoritas adalah minoritas, dengan isu-isu tuntutan sebuah persamaan kedudukan, hak fundamental, hak berhadapan dengan mayoritas yang dominan, dan adanya keberadaan serta manuver dari kelompok minoritas yang sering dianggap sebagai ancaman bagi kelompok mayoritas, itu termasuk sebagai isu multikulturalisme.<sup>3</sup> Pemahaman tentang konsep multikultural di dalam masyarakat menjadi dorongan dalam pembentukan sebuah kelompok masyarakat modern dengan sikap moderat. Multikultural sendiri merupakan fenomena keadaan masyarakat modern itu sendiri. Interaksi antar suku, ras, etnis, ideologi semakin menguat seiring besarnya gejolak perubahan sosial skala kecil hingga global.<sup>4</sup>

Manusia dalam fitrahnya adalah makhluk sosial yang senantiasa menjalani hidup sosialisasi dengan berbagai bentuk dan jenis interaksinya. Kebutuhan manusia terhadap interaksi sosial menjadi penting, dalam upaya pembentukan sekelompok masyarakat yang damai dan sejahtera membutuhkan keterbukaan interaksi.<sup>5</sup> Melalui interaksi sosial, seseorang dapat memperhatikan problematika yang terjadi disekitarnya. Definisi interaksi sosial dapat dipahami sebagai sebuah ikatan sosial yang dinamis memiliki arti penghubung perorangan, kelompok dengan perorangan, golongan dengan golongan. Interaksi sosial menjadi syarat utama adanya aktifitas sosial masyarakat.<sup>6</sup>

Komunikasi menjadi sebuah fenomena sosial yang dapat mengakibatkan terjadinya tukar menukar sebuah informasi yang memiliki makna. Melalui komunikasi manusia dapat memperelajari suatu hal,

---

<sup>3</sup> Adon Nasrullah Jamaludin, *Agama dan Konflik Sosial : Studi Kerukunan Umat Beragama, Radikalisme, dan Konflik Antar Umat Beragama*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), h. 146.

<sup>4</sup> Adon Nasrullah, *Agama dan Konflik Sosial*, h. 148.

<sup>5</sup> Didik Haryanto, "Pola Interaksi Sosial Komunitas Sunda Wiwitan Dalam Membangun Kerukunan Antar Umat Beragama", *Poros Onim: Jurnal Sosial Keagamaan*, Vol. 3, No. 2, (Desember, 2022), h. 115.

<sup>6</sup> Adon Nasrullah, *Agama dan Konflik Sosial*, h. 150.

penyesuaian diri terhadap keadaan sosial, dan lainnya.<sup>7</sup> Di dalam proses terjadinya komunikasi akan timbul bermacam-macam perbedaan pendapat yang menghampiri individu seseorang atau kelompok tentu dapat menimbulkan sebuah kesenjangan sosial dan bahkan konflik. Namun, ketika proses komunikasi yang baik tentu juga dapat menghasilkan sebuah kedamaian.<sup>8</sup>

Dalam bentuk umum, proses sebuah terjadinya interaksi sosial pasti melewati dua unsur yaitu kontak sosial dan komunikasi. Perlu dipahami bahwa tindakan semata tidak mesti menjadi acuan utama sebuah kontak sosial, namun tanggapan terhadap terjadinya sesuatu merupakan bentuk kontak sosial juga.<sup>9</sup> Dengan adanya model interaksi yang baik di dalam masyarakat sebuah dambaan terhadap kualitas kerukunan umat beragama menjadi tujuan akhir di dalam tatanan masyarakat. Kerukunan antar umat beragama dapat didefinisikan sebagai keadaan masyarakat yang dilandasi sikap-sikap masyarakatnya yang penuh dengan toleransi dan moderat, kualitas baik dalam pengalaman spiritual agamanya, dan lainnya.<sup>10</sup>

Pada dasarnya, interaksi kelompok minoritas terhadap kelompok mayoritas mendapati ruang gerak yang sempit namun berbeda untuk sebaliknya, hal tersebut dikarenakan kelompok-kelompok minoritas dengan terpaksa dan harus menyelaraskan sosio-kultural yang telah tertancap sebagai aturan umum. Faktor-faktor seperti prasangka histori masa lalu, diskriminasi, dan perasaan *superioritas in-group feeling* (sinis, sombong, dan lainnya) yang

---

<sup>7</sup> Evi Yuliana, "Kajian Pragmatik Terhadap Interaksi Sosial Melalui Penjualan Online Pada Masa Pandemi COVID-19", *Jurnal Educatio*, Vol. 8, No. 2, (Juni, 2022), h. 734.

<sup>8</sup> Rafita Sari, "Interaksi Sosial Masyarakat Beragama: Studi Pada Komunitas Wisma Yasa Manunggal di Desa Wiyono Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran", Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018, h. 19.

<sup>9</sup> Rika Khasanah Khusnul, dkk., "Dialektika Tokoh Agama Dalam Menjaga Kerukunan", *Bricolage; Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, Vol. 9, No. 1, (Maret, 2023). h. 119.

<sup>10</sup> Maulana Rifki, "Interaksi Sosial Masyarakat Islam dan Kristen dalam Perspektif George Simmel: Studi Tentang Bentuk-bentuk Interaksi Sosial Islam-Kristen di Dusun Mutersari Desa Ngrimbing Jombang" Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018, h. 21.

berlebihan.<sup>11</sup> Seperti contoh suku Jawa yang mendiami suatu daerah di wilayah Lampung dengan mayoritas masyarakatnya adalah pribumi asli serta peraturan umum adat setempat adalah kultur daerah tersebut, maka dengan awal rasa keterpaksaan harus mengikuti apa yang telah menjadi peraturan di wilayah tersebut untuk selalu eksis dan bertahan demi keberlangsungan identitasnya.

Dapat dipahami bahwa di dalam kehidupan masyarakat, keberadaan mayoritas dan minoritas selalu ada, baik dalam ruang lingkup ekonomi, budaya, agama, politik, dan lainnya. Dalam hal ini, segelintir kelompok minoritas biasanya sering mendapati penindasan dan sejenisnya oleh kelompok mayoritas. Oleh karena itu, isu terhadap mayoritas dan minoritas sering menjadi salah satu faktor pemicu konflik. Menurut pandangan M. Fathy Osman keberadaan kelompok mayoritas bersifat misionaris untuk selalu mempertahankan diri atau identitas ditengah-tengah gejolak dan perubahan sosial. Rasa risau terhadap hilangnya kekuasaan atau dominasi sosial turut memunculkan tindakan diskriminasi terhadap kaum minoritas.<sup>12</sup>

Menumbuhkan dan menjaga sebuah kerukunan umat beragama di dalam ruang lingkup masyarakat merupakan hal yang sangat penting. Menjaga kerukunan di dalam sebuah masyarakat memiliki berbagai mekanisme, salah satunya melewati mekanisme interaksi sosial yang baik dan positif.<sup>13</sup> Tanpa adanya sebuah interaksi sosial yang baik di dalam masyarakat, dapat dipastikan akan menimbulkan surutnya kualitas kerukunan di dalam masyarakat. Dengan berinteraksi, juga dapat memberikan pengaruh

---

<sup>11</sup> Adon Nasrullah, *Agama dan Konflik Sosial*, h. 151.

<sup>12</sup> Mohammad Fathy Osman, *Islam, Pluralisme, dan Toleransi Keagamaan : Pandangan Al-Qur'an, Kemanusiaan, Sejarah dan Peradaban*, (Jakarta : Paramadina, 2006), h. 3.

<sup>13</sup> Moh. Mul Akbar Eta Parera, Marzuki, "Kearifan Lokal Masyarakat Dalam Membangun Kerukunan Umat Beragama di Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur", *Jurnal Antropologi: Isu-isu Sosial Budaya*, Vol. 22, No. 1, (Juni, 2020), h., 40.

terhadap individu dan kelompok untuk memperbaiki perilaku, sudut pandang, dan lainnya yang berkaitan dengan fenomena sosial.<sup>14</sup>

Desa Giriklopomulyo merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur. Desa ini memiliki luas wilayah 835 Ha yang terbagi menjadi 7 dusun. Pada awal atau pra-penelitian, peneliti melakukan wawancara singkat via WhatsApp dengan salah satu tokoh agama Islam, peneliti mendapati informasi, kaum Kristiani di desa Giriklopomulyo hingga saat ini masih menjadi kaum minoritas. Pada tahun 1998 hingga beberapa waktu kedepan pernah terjadi sebuah kesenjangan dan hampir terjadi kerusuhan dengan isu penistaan agama terhadap agama Islam.<sup>15</sup>

Meskipun masyarakat Desa Giriklopomulyo memiliki sebuah histori kesenjangan di masa lalu, hingga saat ini kerukunan umat Muslim dan Kristiani terbangun dengan baik. Hal ini dikarenakan kedua pemeluk agama melewati dan membangun interaksi dari nilai-nilai budaya, agama, dan lainnya. Adanya upaya interaksi positif dari masing-masing pemeluk agama menjadi alasan dalam berinteraksi dan menjaga kerukunan sosial-agama di dalam tatanan masyarakat.

Interaksi sosial menjadi sebuah kebutuhan dan salah satu fungsi atau mekanisme bagi suatu individu masyarakat dan kelompok untuk membentuk dan menjaga sebuah kerukunan di lingkungan sosial. Meskipun masyarakat Desa Giriklopomulyo memiliki perbedaan ideologi, serta perbedaan karakter masyarakatnya, namun mereka tetaplah makhluk sosial yang membutuhkan sebuah tindakan sosial, serta tetap melakukan sebuah interaksi dengan berbagai bentuknya untuk menjaga kerukunan umat beragama dalam bermasyarakat.

---

<sup>14</sup> Donald N. Levine, *Georg Simmel on Individuality and Social Forms*, (Chicago: The University of Chicago Press, 1971), h. 164.

<sup>15</sup> Wawancara Pribadi dengan Kiyai Zainuddin via sambungan Whats App pada 28 Desember 2023.

## **B. Rumusan Masalah**

Setelah adanya pemaparan latar belakang di atas, penulis memiliki pertanyaan sebagai acuan untuk dijadikan pembahasan serta masalah pokok lebih lanjut terhadap penelitian ini yang terbagi menjadi :

1. Bagaimana bentuk-bentuk interaksi sosial antara umat Muslim dan Kristiani di Desa Giriklopomulyo, Sekampung, Lampung Timur ?
2. Bagaimana mekanisme interaksi sosial yang dibangun antar umat Muslim dan Kristiani dalam membangun kerukunan di Desa Giriklopomulyo, Sekampung, Lampung Timur?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Sebagaimana yang telah diuraikan pada rumusan masalah di atas, penulis memiliki tujuan dalam penelitian ini yang memiliki beberapa poin yaitu :

1. Untuk mengetahui dan memahami bentuk-bentuk interaksi sosial antara umat Muslim dan Kristiani di Desa Giriklopomulyo, Sekampung, Lampung Timur.
2. Untuk mengetahui dan memahami mekanisme interaksi sosial yang dibangun antar umat Muslim dan Kristiani dalam membangun kerukunan di Desa Giriklopomulyo, Sekampung, Lampung Timur.

Dilakukannya penelitian ini adalah harapannya dapat berguna dan bermanfaat dalam segi positif bagi penulis sendiri, dan bermanfaat baik dan positif bagi pembaca, serta bermanfaat secara teoritis, manfaat praktis, dan manfaat akademis.

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bentuk sumbangsih teori, ilmu pengetahuan, dan literasi tentang kajian interaksi sosial serta membuka kepedulian dan wawasan pada generasi bangsa sebagai penjaga perdamaian.

- b. Mampu memberi wawasan tentang kajian interaksi sosial dalam pandangan George Simmel pada masyarakat desa Giriklopomlyo, Sekampung, Lampung Timur.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Dapat memberi pandangan bahwa perbedaan pemikiran, ideologi, budaya, serta lainnya pada suatu kelompok, organisasi, dan sebagainya merupakan hal yang lumrah.
- b. Sebagai referensi bagi instansi pemerintahan desa dan khususnya masyarakat dalam berinteraksi untuk menumbuhkan kerukunan.

## 3. Manfaat Akademis

- a. Untuk memenuhi tugas akhir (Skripsi) serta memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana atau Strata Satu (S1) Program Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- b. Menjadi salah satu rujukan dan literatur bagi mahasiswa khususnya Program Studi Agama-Agama terhadap konteks interaksi sosial dan kerukunan umat beragama.

## D. Tinjauan Pustaka

Pada penelitian ini, agar memudahkan peneliti dalam menentukan perbedaan (*gap*), maka peneliti mengutip beberapa penelitian terdahulu yang relevan agar tidak terjadi duplikasi penelitian. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan kajian.

*Pertama*, Skripsi dari Anggraeni Zahra Kurniati yang berjudul “Komunikasi Interpersonal Mahasiswi Perokok di Purwokerto : Pendekatan Interaksi Simbolik George Herbert Mead” Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dengan pembahasan tentang interpersonal yang merupakan bentuk interaksi secara langsung dengan tatap muka. Ruang lingkup objek pada penelitian ini adalah pada beberapa kalangan mahasiswi yang memiliki budaya merokok. Dengan menggunakan pendekatan teori Interaksionisme

Simbolik George Herbert Mead. Dengan hasil temuan interaksi komunikasi interpersonal tidak terlalu berpengaruh terhadap mahasiswi, budaya merokok dan bentuk rokok memiliki makna tersendiri, serta dengan adanya budaya merokok pada kalangan mahasiswi turut mempengaruhi perilaku.

*Kedua*, Skripsi dari Jumadin Yunus yang berjudul “Interaksi Sosial Masyarakat Lokal Yogyakarta Dengan Mahasiswa Pendatang Nusa Tenggara Timur di Kelurahan Baciro, Kecamatan Gondokusuma, RW 20 dan RT 85 Yogyakarta” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini memiliki fokus kajian terhadap bentuk interaksi sebuah kelompok masyarakat lokal dengan mahasiswa pendatang dengan menggunakan teori interaksionisme simbolik dari tokoh Herbert Blumer. Dengan hasil temuan bahwa komunikasi yang baik merupakan kunci utama interaksi untuk mencapai sebuah keadaan masyarakat harmonis walaupun terdapat konflik perbedaan budaya dimasa lalu, serta statmen masyarakat lokal terhadap mahasiswa NTT yang berkarakter keras.

*Ketiga*, Skripsi dari Tatik Atiyatul Mufiroh yang berjudul “Tradisi Nyadran di Dusun Pahoman Desa Pahoman Kecamatan Baureno Kabupaten Bonjonegoro Dalam Perspektif Teori Tindakan Sosial Max Weber”. Fokus penelitian ini membahas tentang sebuah adat budaya atau tradisi Nyadran yang berkorelasi dengan tindakan sosial menggunakan teori tindakan sosial dari Max Weber. Temuan dari penelitian ini adalah bahwa tradisi Nyadran di Dusun Pahoman Desa Pahoman Kecamatan Baureno Kabupaten Bonjonegoro telah mengalami banyak perubahan dalam segi makna, segi pelaksanaan tradisi, dan struktur kepengurusan. Perkembangan teknologi dan masuknya pendidikan umum dan agama menjadi faktor utama perubahan tradisi tersebut.

*Keempat*, Skripsi dari Rafita Sari yang berjudul “Interaksi Sosial Masyarakat Beragama (Studi pada Komunitas Wisma Yasa Manunggal di Desa Wiyono Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penelitian ini memiliki fokus

pembahasan model interaksi secara umum dan menyeluruh seperti bentuk interaksi dari segi ekonomi, budaya, politik, agama, dan lainnya. Dengan hasil temuan bentuk interaksi dalam konteks sosial adalah kerjasama dalam kepentingan umum, arisan sebagai bentuk interaksi secara ekonomi, saling keikutsertaan masing-masing pemeluk agama dalam perayaan hari-hari besar agama yang ada. Pendukung interaksi meliputi peran pemerintahan desa dan para tokoh agama dan masyarakat serta kesadaran masyarakatnya, dan penghambat interaksi meliputi problematika intern umat beragama, kurangnya pendidikan, perbedaan agama itu sendiri, sentimen kecurigaan dan kurangnya rasa timbal balik.

*Kelima*, Skripsi dari Sugeng Fikriyanto yang berjudul “Interaksi Sosial Masyarakat Islam dan Kristen di Desa Losari Kidul Kec. Losari Kab. Cirebon” Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dalam penelitian ini memiliki pembahasan tentang interaksi sosial umat beragama secara umum dengan hasil temuan harmonisasi sosial ditandai dengan hubungan timbal balik yang terjadi pada masyarakat Losari Kidul, faktor Imitasi yaitu penghormatan terhadap kepercayaan orang lain, norma-norma dan aturan umum yang berlaku, dan faktor sugesti yaitu merupakan proses interaksi sosial dalam bentuk saling mengingatkan dan memberikan pendapat.

Melalui pemaparan penelitian terdahulu di atas, penelitian ini sama-sama melakukan kajian terhadap sebuah interaksi sosial. Namun menurut pengamatan penulis, dari kelima literatur di atas atau lainnya memiliki fokus kajian terhadap bentuk-bentuk dan jenis interaksinya, sehingga fokus peneliti tidak hanya pada bentuk dan jenisnya saja, tapi mekanisme interaksi sosial untuk membangun dan menjaga kerukunan. Kemudian penulis menggunakan pendekatan teori interaksi sosial dari tokoh sosiologi Georg Simmel. Di mana teori ini relevan dengan kondisi tempat yang akan diteliti.

## E. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu metode yang ditujukan untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengembangkan, memperoleh, dan membuktikan kebenaran suatu pengetahuan dengan cara ilmiah.<sup>16</sup>

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Kualitatif lapangan sendiri digunakan dalam penelitian ini karena dapat membantu menganalisis sebuah peristiwa, perspektif, perilaku, dan lainnya. Jenis kualitatif sendiri dapat dipahami sebagai penelitian yang dapat memberikan hasil data deskriptif dalam bentuk tulisan, ucapan, dan tindakan dari objek yang di teliti baik berupa individu, kelompok, golongan, organisasi, serta masyarakat desa Giriklopomulyo dengan fenomena tertentu yang diamati secara keseluruhan dan komprehensif.<sup>17</sup>

### 2. Jenis pendekatan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan mekanisme pendekatan sosiologi agama. Secara umum ruang lingkup pendekatan sosiologi agama adalah masyarakat beragama, namun dalam penelitian ini bukan berfokus pendekatan ajaran agama, tetapi melihat fenomena sosial dalam masyarakat yang beragama mulai dari individu sampai kelompok. Melalui pendekatan sosiologi agama, peneliti akan menjelaskan pembahasan yang diangkat dengan memaparkan bahwa kerukunan antara umat Muslim dan Kristiani Desa Giriklopomulyo

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 2.

<sup>17</sup> Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Dalam Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 159.

terbagun melalui mekanisme interaksi sosial.<sup>18</sup> Jenis pendekatan ini, terdapat dua sumber data penelitian yaitu:

a. Data primer

Data primer merupakan suatu informasi yang diperoleh secara langsung dari hasil penelitian lapangan dan wawancara.<sup>19</sup> Semua informan dipilih oleh peneliti melewati teknik *purposive sampling* yaitu salah satu jenis teknik pengambilan sampel non-random atau sampel pasti (tidak acak). Responden atau informan yang dipilih sudah ditentukan oleh peneliti pada pra-penelitian, yang memuat atau memiliki keterkaitan dengan tema yang diangkat. Walaupun *purposive sampling* memiliki kelemahan dimana data dari sampel yang dipilih belum tentu mewakili data sampel umum. Namun peneliti melihat sampel yang dipilih merupakan bentuk homogen dimana sampel terpilih memiliki karakteristik yang sama dan dapat mewakili sampel umum atau acak.<sup>20</sup>

Dengan pemilihan informan sebagai sampel penelitian melewati teknik *purposive sampling*, informan yang telah dipilih dan penulis jadikan data primer dapat memberikan data dan dapat mewakilkan data dari sampel umum. Adapun sampel terpilihnya yaitu Kepala Desa Giriklopomulyo, Tokoh agama Islam dan Kristen, Tokoh Pemuda, Tokoh Budaya, dan masyarakat umum terpilih. Observasi atau pengamatan secara langsung dilakukan oleh peneliti terhadap individual atau kelompok umat Muslim dan Kristiani dengan tujuan untuk membantu memperoleh data penguat lainnya yang berkaitan dengan pembahasan.

---

<sup>18</sup> Gunawan Adnan, *Sosiologi Agama: Memahami Teori dan Pendekatan*, (Banda Aceh: Ar-Raniry, 2020), h. 10.

<sup>19</sup> Sigyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 225.

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 219.

#### b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh yaitu melalui studi literatur/kepastakaan. Studi literatur adalah suatu aktivitas mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan objek atau masalah yang sedang dipelajari.<sup>21</sup> Berbagai media dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data Sumber data yang didapat oleh peneliti bersumber dari buku.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Langkah penting dalam sebuah penelitian salah satunya yaitu langkah dalam pengumpulan data untuk keberlangsungan dalam penulisan sebuah penelitian. Dalam standar penelitian, keabsahan, validitas, keaslian informasi menjadi sangat penting, karena tujuan penelitian kualitatif sendiri yaitu pengumpulan informasi dan analisis data. Apabila seorang peneliti tidak mengetahui bagaimana cara dalam pengumpulan informasi, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang diinginkan dan penulisan penelitian tidak sesuai standar. Teknik perolehan informasi dalam penelitian kualitatif berfokus pada penelusuran (observasi) lapangan, perolehan informasi dari perkataan dan bentuk tertulis dari responden (wawancara), dan pengamatan terhadap responden, serta (dokumentasi).<sup>22</sup> Dalam penelitian ini, peneliti merinci tiga metode atau teknik dalam pengambilan data yaitu:

#### a. Pengamatan Lapangan

Pengamatan lapangan merupakan teknik perolehan informasi dengan cara mengamati subjek yang diteliti dan jawaban yang dihasilkan kemudian dianalisis. Bentuk terstruktur maupun tidak terstruktur terdapat dalam metode observasi. Observasi terstruktur yaitu, perincian data secara detail yang akan diamati serta bagaimana

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 225.

<sup>22</sup> Albi Anggito, dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), h. 10.

pengukuran data yang diperoleh oleh peneliti. Sedangkan observasi tidak terstruktur yaitu dimana peneliti mengamati gejala atau fenomena suatu tempat yang diteliti yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian.<sup>23</sup>

Dengan menerapkan teknik pengamatan lapangan, observasi secara langsung yang dilakukan oleh peneliti terhadap fenomena atau subjek yang diteliti, maka peneliti akan memperoleh data dengan valid. Dengan teknik observasi ini, peneliti berupaya memperoleh data tentang gambaran desa, bagaimana bentuk-bentuk interaksi sosial yang dilakukan oleh umat Muslim dalam berinteraksi terhadap umat Kristiani di Desa Giriklopomulyo, dan faktor penghambat kerukunan antar umat beragama serta kerukunan yang terbangun dari interaksi sosial-agama di Desa Giriklopomulyo, Sekampung, Lampung Timur.

b. Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik perolehan informasi melalui sebuah proses interaksi dalam bentuk komunikasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap responden atau narasumber. Dalam penelitian kualitatif, teknik wawancara sering digunakan sebagai metode utama pengumpulan informasi atau data dengan cara yang mendalam berkaitan dengan suatu masalah penelitian.<sup>24</sup> Dengan kondisi teknologi informasi yang semakin maju saat ini, wawancara kini selain dilakukan dengan tatap muka, kini dapat dilakukan melalui media telekomunikasi.

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi-struktur pemilihan informan melewati teknik purposive sampling, yaitu wawancara yang dilakukan secara terbuka, dimana

---

<sup>23</sup> Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 109.

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 231.

informan dapat menyampaikan ide dan pendapatnya sebelum melakukan wawancara.<sup>25</sup> Dalam penelitian ini, peneliti sudah memilih responden utama yaitu kedua tokoh agama Islam dan Kristen, perwakilan dari kelompok sosial, serta seluruh pihak-pihak yang terakait.

c. Dokumentasi

Dokumentasi memiliki sebuah pemahaman yaitu suatu catatan terhadap fenomena yang berlangsung terjadi atau yang sudah terlewati. Teknik dokumentasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan informasi penelitian kualitatif.<sup>26</sup> Peneliti merangkum informasi yang terdapat dalam sumber tertulis saja. Kemudian dokumentasi dalam bentuk gambar merupakan dukungan dalam validitas perolehan data.

4. Lokasi dan Subjek Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Dalam pemilihan lokasi penelitian, peneliti memilih lokasi penelitian tepatnya yaitu di Desa Giriklopomulyo, Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung. Desa ini memiliki julukan Desa Umbul Payung karena dua dusun yang terletak pada wilayah ini dikelilingi sungai dengan turunan dan tanjakan.

b. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Giriklopomulyo, Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Timur yang beragama Islam dan Kristen.

5. Teknik Analisis Data

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 233.

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 240.

Analisis data merupakan sebuah prosedur pengumpulan dan pengolahan data hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan terstruktur serta sistematis.<sup>27</sup> Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengolahan data yang bersifat berkelanjutan, hal tersebut dilakukan karena tidak semua informasi atau data terkumpul secara singkat dan sempurna. Analisis dilakukan menggunakan analisa data yang berbentuk deskriptif dimana peneliti memilah dan memilih data serta menjadikan data menjadi satu kesatuan yang akan diolah, mensistensikannya, mencari serta menemukan hal-hal yang dapat dideskripsikan.<sup>28</sup> Tahapan analisis data menurut Miles dan Huberman terdapat tiga komponen yaitu:

a. Reduksi data

Perolehan data yang didapat dari lapangan tidak sedikit, oleh sebab itu diperlukan proses reduksi atau merangkum, memilih pokok-pokok data yang berkesinambungan dengan tema yang dibahas dan membuang data jika tidak dibutuhkan dalam penelitian. Hal tersebut dilakukan agar penyajian data lebih jelas dan lebih sederhana dengan menggunakan kaidah bahasa yang baik.<sup>29</sup>

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan sebuah proses pemaparan data yang telah diolah. Menurut Miles dan Huberman, penyajian data dalam penelitian kualitatif bentuk yang sering digunakan adalah bentuk teks narasi representatif yang memuat format tabel, dan lainnya, dengan tujuan agar mempermudah peneliti memberikan

---

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 243.

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 247.

<sup>29</sup> Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), h. 19.

gambaran hasil perolahan data serta mempermudah peneliti untuk menganalisanya.<sup>30</sup>

c. Verifikasi

Tahapan terakhir analisis data menurut Sugiyono adalah finalisasi kesimpulan dan verifikasi. Finalisasi kesimpulan diawal masih bersifat sementara, akan mengalami perubahan jika tidak ditemukannya bukti-bukti kuat. Kesimpulan yang telah dibuat kemudian diklarifikasikan dan disajikan pada bagian bab akhir penelitian yang memuat jawaban dari rumusan masalah.<sup>31</sup>

**F. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah pembaca memahami penelitian ini, penulis memberikan gambaran keseluruhan penelitian yang tersusun secara setematik sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah. Dalam sitematika penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu :

**Bab I**, merupakan pendahuluan penelitian yang memuat sebuah latar belakang masalah sebagai alasan peneliti melakukan penelitian ini. Rumusan masalah digunakan untuk menghindari pelebaran pembahasan, kemudian dilanjutkan tujuan peneliti melakukan penelitian sesuai rumusan masalah yang ada serta manfaat dari dilakukannya penelitian ini. Kemudian memuat sebuah penelitian terdahulu. Kemudian dilanjutkan dengan metode penelitian, kemudian sub terkahir dari bab I ini adalah sistematika penulisan merupakan gambaran umum dari penelitian ini.

**Bab II**, merupakan bab penyajian teori yang terdiri dari tiga anak bab, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan fokus teori interaksi sosial dari tokoh George Simmel dengan garis besarnya yaitu pengertian biografi Georg Simmel, pengertian interaksi sosial, bentuk, bentuk interaksi sosial.

---

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 249.

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 252.

**Bab III**, merupakan bab yang menyajikan data penelitian meliputi gambaran umum desa Giriklopomulyo, berdasarkan sejarah desa, monografi dan demografi desa. Kemudian dilanjutkan pemaparan tentang bentuk interaksi sosial umat Muslim terhadap umat Kristiani, dan diakhiri dengan pemaparan tentang bentuk-bentuk dan penghambat kerukunan antara umat Muslim dan Kristiani di desa Giriklopomulyo, Sekampung, Lampung Timur.

**Bab IV**, merupakan bab yang meliputi analisis, analisis pertama merupakan analisis terhadap bentuk-bentuk interaksi sosial-keagamaan yang dilakukan antara umat Muslim dan umat Kristiani, serta dilanjutkan pemaparan tentang analisis terhadap mekanisme interaksi sosial yang dilakukan oleh umat Muslim dan Kristiani dalam membangun dan menjaga kerukunan di dalam bermasyarakat.

**Bab V**, bab bagian paling akhir atau penutup dalam penelitian yang meliputi kesimpulan atau jawaban dari rumusan masalah pada bab satu. Kemudian dilanjutkan pemaparan tentang saran peneliti kepada masyarakat, pemerintah desa, dan peneliti lain.

## BAB II

### PARADIGMA MAYORITAS-MINORITAS DAN INTERAKSI SOSIAL ALA GEORG SIMMEL

#### A. Mayoritas dan Minoritas

Mayoritas dan minoritas merupakan sebuah istilah bagi individual atau kelompok agama, suku, ras, dan lainnya yang dimana keberadaan mereka sangat sedikit serta berada pada suatu wilayah yang didominasi dengan kelompok mayoritas. Problematika mayoritas dan minoritas merupakan suatu hal yang tidak sederhana. Di dalam sebuah tatanan masyarakat, kelompok minoritas memiliki karakter *Defensive* atau sisi bertahan. Karakter bertahan dapat diartikan sebagai pengakuan diri atau kelompok serta usaha kelompok untuk selalu berada di dalam wilayah yang didominasi oleh kelompok mayoritas. Karakter “bertahan” bagi kelompok minoritas bukan berarti bertahan dalam makna Bahasa bertahan yang sesungguhnya, namun karakter bertahan bagi kelompok minoritas merupakan upaya persamaan hak, keadilan, serta pengakuan keberadaan minoritas terhadap dominasi mayoritas itu sendiri, serta tuntutan lainnya.<sup>1</sup> Namun, disisi lain karakter pertahanan kelompok minoritas akan berubah menjadi sebuah *Missionarris* atau menjadi tujuan khusus untuk menggeser bahkan menghapuskan keberadaan mayoritas. Oleh sebab itu, bagi kelompok mayoritas, keberadaan kelompok minoritas sering kali dianggap sebagai ancaman.<sup>2</sup>

Isu mayoritas dan minoritas sering mendapat pembicaraan yang serius dalam pandangan multikulturalisme. Sebab isu ini kerap menjadi sebuah *Triggers* atau sebuah pemicu konflik hingga perpecahan. Ruang gerak atau ruang lingkup pembicaraan mayoritas dan minoritas sangat beragam mulai dari agama, suku, ras, dan budaya. Pada umumnya keberadaan kelompok

---

<sup>1</sup> Mohammad Fathy Osman, *Islam, Pluralisme, dan Toleransi Keagamaan: Pandangan Al-Qur'an, Kemanusiaan, Sejarah dan Peradaban*, (Jakarta: Paramadina, 2006), h. 3.

<sup>2</sup> Cut Asri, Roma Ulinnuha, “Pengimplementasian Teologi Sosial dalam Memelihara Kerukunan Ummat Beragama di Masyarakat Aceh”, *Al-Mutharohah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, Vol. 19, No. 2, (2022), h. 344.

minoritas baik secara agama, suku, ras, dan lainnya sering mendapatkan sebuah tindakan diskriminasi, kekerasan, serta bentuk negatif lainnya yang dilakukan oleh kelompok mayoritas. Oleh sebab itu, ketika terdapat sebuah problematika di dalam masyarakat dengan adanya keberadaan mayoritas dan minoritas, isu tersebut akan sering dibicarakan sebagai pemicu konflik.<sup>3</sup>

## **B. Pemikiran Georg Simmel**

Pemikiran Simmel memiliki karakter unik dimana Simmel memiliki kedekatan dengan kehidupan sehari-hari manusia, sehingga banyak yang menyebut Geroge Simmel adalah tokoh filsafat dengan pemikirannya pada zaman post-modern yang hidup di zaman modern. Pemikiran paling utamanya yaitu bidang sosiologi seperti konsep sosiologi, realita sosial, interaksi sosial, dan kesadaran individu. Salah satu pemikiran Simmel yaitu sosiologi adalah bidang ilmu yang membahas tentang bentuk-bentuk dalam interaksi seperti dominasi dan ketaatan, konflik, pertukaran sosial, prostitusi dan kebebasan manusia.<sup>4</sup>

Dalam perjalanan karir, Simmel sering kali banyak mendapat kritikan oleh teman-temannya, dikarenakan pola pemikiran Simmel yang tidak sesuai dengan keadaan dunia pada saat itu. Simmel juga sering mendapat kritikan terhadap karya tulisnya yang tidak sesuai dengan kaidah dan ketentuan yang berlaku. Salah satu karya tulis Simmel yang monumental yaitu “The Philosophy Of Money dan Metropolis and Mental Life”. Simmel telah banyak menulis karya dalam berbagai bidang seperti, cinta, fashion, seniman-seniman dunia, petualangan, budaya, dan lainnya.<sup>5</sup>

## **C. Interaksi Sosial**

### **1. Definisi interaksi sosial**

---

<sup>3</sup> Mohammad Fathy Osman, *Islam, Pluralisme, dan Toleransi*, h. 5.

<sup>4</sup> Syarif Nurullah, “Persoalan Sosial dalam Novel Cikuya; 15730 Karya Sungging Raga: Kajian Sosiologi Raga Georg Simmel”, *Jurnal Sapala*, Vol. 9, No. 01, (Februari, 2022), h. 95.

<sup>5</sup> Fisip Sosiologi Unila, (t.th.) *Tokoh Sosiologi Gerog Simmel*, dari <https://fisipsosiologi.wordpress.com/tokoh-sosiologi/george-simmel/>.

Penekanan Georg Simmel adanya sebuah interaksi adalah menitikberatkan pola atau bentuk asosiasi-asosiasi pada pelaku yang sadar, maksud Simmel ialah, ketika terjadi banyaknya fenomena-fenomena interaksi yang ada seperti terlihat sepele disaat tertentu, namun sangat penting di waktu lainnya.<sup>6</sup> Kesederhanaan Georg Simmel dalam memahami realitas dunia yang nyata sangatlah sederhana. Makna dari sederhana tersebut adalah, perhatian Simmel terhadap interaksi sosial teletak pada pola atau bentuk interaksinya. Interaksi tersebut memiliki ukuran dan deferensiasi (bobot) yang semakin bertambah bahkan cenderung melonggarkan adanya ikatan antar individu, sehingga menyebabkan adanya hubungan yang jauh lebih berjarak, tidak berpribadi, dan berpecah belah.<sup>7</sup>

Simmel berpendapat adanya tatanan sosial (institusi) tidak memiliki keberadaan yang obyektif sendiri karena memang terbentuk dari interaksi. Sedangkan interaksi tersebut dibangun oleh sebuah kemapanan pola interaksi yang lahir dari masyarakat. Hal ini memiliki akibat yaitu tatanan sosial terlihat menghadapkan individu-individu sebagai suatu realita obyektif dimana individu tersebut harus bisa menyesuaikan diri.<sup>8</sup>

Pendapat Georg Simmel tentang kehidupan sosial ialah para individual pelaku kehidupan atau golongan memiliki kesadaran yang saling berinteraksi dengan berbagai macam isu, motif, dan kepentingan. Menurut Simmel, ruang lingkup masyarakat bukan hanya suatu kumpulan individu seseorang, serta bentuk perilakunya, namun keberadaan masyarakat tidak lepas dari pribadi individu yang

---

<sup>6</sup> Donald N. Levine, *Georg Simmel on Individuality and Social Forms*, (Chicago: The University of Chicago Press, 1971), h. 165.

<sup>7</sup> George Ritzer, *Teori Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir ke Postmodern* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 280.

<sup>8</sup> Doyle Pul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994), h. 257.

membentuknya. Sebaliknya adanya masyarakat merupakan adanya pula keberadaan pola interaksi timbal balik antar-individu. Bentuk interaksi sosial di dalam masyarakat dapat terasa nyata apabila adanya interaksi timbal balik yang dilakukan oleh antar individu, namun hal tersebut dapat hilang apabila bentuk interaksi antar individu hilang.<sup>9</sup>

Dapat dipahami bahwa teori Georg Simmel tentang garis besar interaksi sosial adalah terfokus pada bentuk atau pola interaksi yang terjadi. Adanya keberadaan masyarakat merupakan hasil dari proses interaksi yang memiliki timbal balik antara individual manusia dan kelompok. Interaksi tersebut harus memiliki sebuah tujuan, isu, dan kepentingan agar memiliki hasil akhir. Jika pola interaksi pada bagian dasar atau bawah hilang maka menurut Simmel keberadaan masyarakat ikut hilang juga.

## 2. Bentuk Interaksi Dominasi dan Ketaatan

Garis besar Simmel terhadap interaksi sosial bukan pada isi yang berada di dalam interaksi itu sendiri, melainkan prioritas Simmel berada pada bentuk atau sebuah proses (asosiasi) interaksi yang dilakukan oleh manusia. Dengan banyaknya pola interaksi yang ada, maka keberadaan individu tersebut sangat berpengaruh bagi individu untuk menghadapi isi-isi dari interaksi.<sup>10</sup> Para pelaku atau individu tersebut memilah dan memilih dengan memaksakan bentuk dan pola kepadanya, lebih spesifik, menurut Levine yaitu “bentuk-bentuk merupakan pola-pola yang diperlihatkan oleh para pelaku atau asosiasi-asosiasi”. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa bentuk interaksi merupakan sebuah mekanisme atau pola yang melekat pada interaksi manusia dan juga diperlihatkan secara tidak langsung atau sengaja oleh manusia.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> George Ritzer, *Teori Dari Sosiologi*, h. 283.

<sup>10</sup> Donald N. Levine, *Georg Simmel on Individuality*, h. 165.

<sup>11</sup> Donald N. Levine, *Georg Simmel on Individuality*, h. 166.

Interaksi dan isinya walaupun berperan sebagai alat untuk mencapai kepentingan dan tujuan yang sama, namun interaksi dan isi dari interaksi dapat dipisahkan. Mekanisme atau bentuk interaksi Georg Simmel dibagi menjadi dua yaitu dominasi (superordinasi) dan ketaatan (subordinasi) dimana kedua bentuk golongan ini sama-sama memiliki hubungan timbal balik. Sebagai contoh hubungan kekuasaan pemimpin dan karyawan. Harapan pemimpin terhadap bawahannya adalah memberikan respon positif atau negatif ketika terdapat suatu kebijakan baru. Pola interaksi akan terjadi ketika pemimpin dan karyawan sama-sama memiliki timbal balik.<sup>12</sup> Di luar contoh ini, sebagian besar orang yang mendominasi adalah *effort* untuk melenyapkan independensi individu di dalam struktur. Menurut Simmel, ketika hal tersebut terjadi maka berakhir pula suatu hubungan sosial pada saat itu juga. Ruang lingkup pengaruh superordinat lebih dominan walaupun subordinat juga mempengaruhi superordinat, namun secara umum pengaruh superordinat terhadap subordinat hanyalah untuk mengontrol subordinat.<sup>13</sup>

Mekanisme yang dilakukan oleh superordinat dan subordinat merupakan sebuah gambaran belaka dari karakteristik manusia, namun perilaku tersebut merupakan gambaran tenggelamnya beberapa bagian dari kepribadian yang berpengaruh pada bentuk sosial.<sup>14</sup> Hal ini membuat Simmel merinci dan membagi subordinasi menjadi empat bagian yaitu:

a. *Subordination under an Individual*

Secara karakter subordinasi di bawah keberadaan seseorang individu memiliki dampak bagi kelompok subordinat, sebagai

---

<sup>12</sup> Mulana Rifki, "Interaksi Sosial Masyarakat Islam dan Kristen Dalam Perspektif Georg Simmel: Studi Tentang Bentuk-bentuk Interaksi Sosial Islam-Kristen di Dusun Mutersari Desa Ngrimbi Kabupaten Jombang", Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018, h. 18.

<sup>13</sup> Donald N. Levine, *Georg Simmel on Individuality*, h. 166.

<sup>14</sup> Donald N. Levine, *Georg Simmel on Individuality*, h. 166.

contoh pemimpin yang memberikan perasaan kesetaraan dan kesamaan serta memiliki tujuan yang sama terhadap pihak subordinat, tentu memiliki dua sisi respon yang pertama adalah bentuk penerimaan dan dukungan, namun disisi lain juga dapat menjadi oposisi dengan bentuk penentangan terhadap pemimpin. Subordinasi yang berperan sebagai oposisi tidak selalu memunculkan persamaan antara pihak subordinat.<sup>15</sup>

Ketika terdapat kesenjangan seperti di atas, tentu dapat diatasi dengan berbagai macam misalnya memberikan kepatuhan kepada individu terhadap sosok dengan popularitas sosial yang tinggi serta harus mematuhi heterogen tersebut. Sebagai contoh adanya dua agama atau lebih disuatu wilayah dapat diayomi oleh sosok kepala adat, atau seseorang yang dianggap oleh masyarakat yang memiliki popularitas sosial yang tinggi, dan tentunya yang dapat memberikan kenyamanan, kesetaraan, kesejahteraan ekonomi, budaya dan lainnya.

b. *Subordination under a Plurality*

Subordinasi yang berada dibawah lebih dari satu orang memiliki konsekuensi unifikasi dari subordinasi terhadap suatu kekuasaan yang berkuasa tetap berlaku, bahkan ketika kelompok tersebut menentang kekuasaan tersebut. Kelompok politik, pabrik, kelas sekolah, dan lainnya semuanya menunjukkan bagaimana puncak pengorganisasian di kepala membantu mewujudkan kesatuan keseluruhan dalam hal keharmonisan atau perpecahan. Kenyataannya, perpecahan yang mungkin lebih ketat dari pada keharmonisan, memaksa kelompok untuk menyatukan diri bersama-sama untuk mendapatkan kedamaian.<sup>16</sup> Obyektivitas memiliki ruang lingkup yang besar dengan menghasilkan perlakuan yang adil,

---

<sup>15</sup> Doyle Pul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik*, h. 262.

<sup>16</sup> Donald N. Levine, *Georg Simmel on Individuality*, h. 176.

pemerataan sosial terhadap subordinat. Oleh sebab itu, adanya keterlibatan beberapa pihak dalam eksploitasi individu atau subordinat akan semakin sedikit dari pada dengan subordinasi dibawah satu orang.<sup>17</sup>

Sebagai contoh di dalam kehidupan nyata, hal ini terlihat di dalam sistem demokrasi negara, yang mana adanya kesepakatan dengan suara terbanyak akan dijadikan hasil dari keputusan utama demi kepentingan dan kebaikan bersama. Namun, disisi lain bagi minoritas, keputusan tersebut justru dianggap sebagai bentuk egoisme mayoritas.

c. *Subordination under a Principle*

Struktur masyarakat menurut Simmel salah satunya dicirikan oleh keberadaan adanya pluralitas yang mendominasi, kolektivitas (keadaan) sosial terhadap individu atau kolektivitas lainnya. Keberadaan suatu prinsip ideal memiliki peranan penting dalam membimbing interaksi itu sendiri dan menggiring hasil interaksi kedalam kebaikan atau keburukan di dalam masyarakat.<sup>18</sup>

Prinsip ideal disini dapat dimaknai sebagai hukum dan norma-norma sosial yang berlaku secara mutlak. Pada subordinasi ini, kebebasan individu subordinat pada bagian bawah memiliki kebebasan lebih namun juga membatasi kewenangan bagi subordinasi dalam kekuasaannya. Pada aspek lain, subordinasi yang di bawah suatu prinsip ini menggambarkan sebuah ungkapan kebebasan pribadi individu yang paling tinggi. Pada konsep ini,

---

<sup>17</sup> Solichul Gunawan, "Kerukunan Antar Umat Beragama: Studi Tentang Interaksi Sosial Muslim dan Non-Muslim di Desa Tanjungrejo Kec. Jekulo Kab. Kudus", Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2021, h. 39.

<sup>18</sup> Donald N. Levine, *Georg Simmel on Individuality*, h. 181.

Simmel menegaskan bahwa subordinasi seseorang individu pada prinsip hukum atau moral hati nuraninya sendiri.<sup>19</sup>

Menurut Simmel, bentuk atau pola interaksi di dalam masyarakat yang sudah melekat ini merupakan sebuah tuntutan masyarakat yang sewenang-wenang. Namun, menjadi kewajiban atau keharusan moral yang transenden, secara terang-terangan dan valid tanpa adanya alasan apapun dalam bentuk membedakan definisi sosial atau bahkan oposisi dengan definisi sosial yang ada.<sup>20</sup>

Aturan-aturan umum yang telah disepakati bersama telah menjadi suatu hal untuk keberlangsungan hidup sosial. Kesinambungan antara bagian *superordinat* dan subordinat diatur oleh aturan-aturan dan hukum yang berlaku. Tentu hal ini menjadi harapan bagi *superordinat* dan subordinat untuk selalu menjalani dan mematuhi hukum yang ada. Hal tersebut memberikan batasan bagi individu yang akan memuncaki kedudukan serta memberikan prinsip ideal yang obyektif.<sup>21</sup>

d. *Subordination under Objects*

Bentuk interaksi ketaatan terakhir yaitu di mana prinsip obyektif dapat menjadi titik balik dalam hubungan antara atasan dan bawahan, yaitu ketika dominasi tidak diatur oleh hukum atau norma ideal, melainkan objek konkret. Suatu keadaan yang membatasi ruang gerak individu sering terjadi bagi individu. Namun Simmel melihat sisi lain yaitu adanya gerakan revolusi pada subordinat bukan bentuk pemberontakan atau menghapuskan *superordinat* dan posisi subordinat itu sendiri, melainkan untuk mencapai kemungkinan posisi subordinat mendapatkan posisi *superordinat*.<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup> Doyle Pul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik*, h. 264.

<sup>20</sup> Donald N. Levine, *Georg Simmel on Individuality*, h. 182.

<sup>21</sup> Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik*, h. 267.

<sup>22</sup> Donald N. Levine, *Georg Simmel on Individuality*, h. 184.

Melihat pada bagian superordinat, sebuah pembaharuan yang dilakukan oleh subordinat disini hanyalah sebatas ingin mendapatkan haknya seperti hak pada superordinat yaitu hak menguasai, bukan untuk menghilangkan posisi superordinat. Simmel juga berpendapat bahwa tuntutan kelompok terhadap suatu sistem yang berlaku sebenarnya bukan murni tuntutan atas kebebasan kelompok, melainkan kelompok tersebut berupaya menguasai atas kebebasan para anggotanya.<sup>23</sup>

### 3. Sociability

*Sociability* dalam ruang lingkup Simmel lebih dipahami sebagai bentuk interaksi pertukaran. Pertukaran memiliki sebuah karakteristik jumlah nilai akan lebih banyak didapat ketika setelah melakukan interaksi dibandingkan sebelum melakukan interaksi.<sup>24</sup> Sebagai contoh ketika seorang individu secara tidak sadar melakukan interaksi terhadap individu lain, maka perolehan informasi terhadap suatu hal akan meningkat sebelum individu tersebut berinteraksi. Menurut Simmel interaksi sosiabilitas ini memiliki hasil keuntungan dan kerugian terhadap individu atau kelompok.<sup>25</sup>

Simmel melihat bahwa seluruh banyaknya sebuah bentuk asosiasi-asosiasi dan bentuk interaksi yang dilakukan oleh individu atau kelompok juga melahirkan berbagai hasil akhir. Untuk memuaskan dorongan dan tujuan tersebut maka muncul bentuk-bentuk kehidupan sosial yang tidak dapat dihitung jumlahnya, dan bentuk tersebut dilakukan secara bersama-sama, dilakukan untuk melawan satu sama lain, dan dilakukan untuk menguntungkan satu sama lain.<sup>26</sup> Maka dari

---

<sup>23</sup> Doyle Pul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik*, h. 269.

<sup>24</sup> Santi Maria Nur'aini, "Interaksi Sosial dalam Novel Ting Karya Priyanto Chang : Kajian Teori Georg Simmel", *Jurnal Bapala*, Vol. 1, No. 1, (2023), h. 19.

<sup>25</sup> Ela Nur Aini, "Interaksi Sosial dalam Novel Suraya Karya Nafi'ah Al-Mahrab: Kajian Teori Georg Simmel", Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, *Jurnal Unnesa*, Vol. 5, No. 2, (Juli, 2018), h. 7.

<sup>26</sup> Donald N. Levine, *Georg Simmel on Individuality*, h.195.

itu, Simmel merangkum bahwa hasil dari dorongan tersebut memunculkan sebuah interaksi dan hasil dari interaksi tersebut adalah keuntungan dan kerugian. Keuntungan dapat diartikan sebagai timbal balik positif. Di mana para pelaku interaksi sama-sama mendapatkan kepuasan dari lawan interaksinya. Sedang kerugian diartikan sebagai timbal balik sepihak. Dimana salah satu pelaku interaksi tidak mendapatkan hasil kepuasan, bahkan keseluruhan para pelaku interaksi sama-sama tidak mendapatkan hasil dari tujuan mereka dalam berinteraksi.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Fadel Muhammad “Interaksi Sosial Dalam Novel Wuthering Heights Karya Emile Bronte” Skripsi, Universitas Sam Ratulangi, 2019, h. 17.

**BAB III**  
**GAMBARAN UMUM, KERUKUNAN DAN INTERAKSI SOSIAL-  
KEAGAMAAN ANTAR UMAT BERAGAMA DI DESA  
GIRIKLOPOMULYO, LAMPUNG TIMUR**

**A. Sejarah Singkat Desa Giriklopomulyo**

Pada suatu malam hari terjadi sebuah peristiwa yang membuat geger warga Way Batanghari Timur, di mana sosok ikan Pelus memakan salah satu warga yang sedang menjalankan ronda malam. Ikan tersebut merupakan jenis ikan sidat memiliki ukuran yang besar dengan telinga kecil. Pada malam berikutnya warga yang menyakini ikan Pelus akan kembali naik kedaratan dan mencari mangsa, kemudian warga telah mempersiapkan hal-hal untuk menangkap ikan tersebut yaitu ditaburinya abu arang dan tungku disetiap jalur dan jalan menuju sungai, dan pada akhirnya ikan Pelus tersebut berhasil ditangkap. Setelah ikan pelus tertangkap, kemudian dagingnya dipotong-potong dan dibagikan kepada warga untuk dibakar. Tanpa sepengetahuan salah satu seorang warga, ikan Pelus yang dibakar ternyata meneteskan lemak yang sangat banyak sehingga menyebabkan kebakaran yang hebat. Setelah kejadian tersebut, para kelompok dari tetua Way Kanan berpecah kembali dan salah satunya berpindah di daerah Batu Bungkuk yang sekarang menjadi wilayah Marga Tiga dan Nabang Baru. Pada abad ke 18, pemerintahan Hindia Belanda memasuki wilayah pedalaman Lampung. Pemerintahan Hindia Belanda memerintahkan kepada seluruh desa-desa yang berada disekitar sungai untuk berpindah kedarat. Kemudian para pendahulu membabat sebuah wilayah dengan pohon kelapa yang sangat banyak, kemudian oleh para kakek nenek terdahulu diberi nama Desa Giriklopomulyo pada zaman pemerintahan Hindia Belanda.<sup>1</sup>

Desa Giriklopomulyo berdiri pada masa kekuasaan pemerintah kolonial Belanda, desa ini berdiri ditengah-tengah hamparan darat yang luas, dikelilingi sungai dan pepohonan kelapa yang sangat banyak, serta kualitas

---

<sup>1</sup> Sumber sejarah dari: *Buku Monografi dan Profil Desa Giriklopomulyo*, tahun 2023, h. 2.

tanahnya yang subur. Sebagian besar penduduk desa Giriklopomulyo adalah transmigrasi dari pulau Jawa kepulauan Sumatera. Dominasi berasal dari Jawa Tengah, Jawa Timur, dan suku Sunda dari Jawa Barat. Dengan bermukimnya para transmigran dari tanah Jawa, membuat desa Giriklopomulyo menjadi desa yang beragam suku dan budaya, tradisi dan adat istiadat, serta kepercayaan. Masa awal peresmian desa dibentuklah struktur desa yang meliputi kepala desa dan para bawahannya. Pada awal pemilihan lurah Desa Giriklopomulyo, kepala desa dipilih secara langsung oleh warga. Sosok yang berpotensi memiliki wibawa, kejujuran, dan berpengaruh atau yang dianggap sebagai tokoh agama dan sebagai tokoh masyarakat menjadi alasan warga memilihnya sebagai pemimpin desa.<sup>2</sup>

Sejarah kepemimpinan Desa Giriklopomulyo dimulai dari kepemimpinan Bapak Rohadi yakni pada tahun 1941 sampai 1942. Pada tahun 1942 di masa pemerintahan Jepang, Kepala desa dijabat oleh Bapak Suparno Joyo Atmojo sampai tahun 1951. Pada tahun 1951 kepemimpinan digantikan oleh Bapak Samijo yang kemudian menjabat sampai tahun 1959, selanjutnya digantikan lagi berdasarkan pemilihan kepala desa berikutnya, yaitu Taryuti sampai pada tahun 1968. Pada tahun berikutnya dilakukan pemilihan Kepala desa kembali yang dipilih masyarakat secara langsung yakni Bapak Muhammad yang menjabat sampai tahun 1971. Tahun berikutnya terjadi pemilihan kepala desa kembali yang dijabat oleh Bapak Kasmuri dan menjabat selama 2 periode. Pada tahun 1988-1997 kepala desa Giriklopomulyo digantikan oleh Pjs. Suroto. Pada tahun selanjutnya 1997 dilaksanakan pemilihan kepala desa lagi yang dijabat oleh Bapak Casmono dengan masa jabatan dari tahun 1997-2007. Selanjutnya kembali diadakan pemilihan kepala desa yang dipilih oleh masyarakat, pada periode ini dijabat oleh Bapak M. Sukur dan menjabat sampai tahun 2013. Dan pada 2013 diadakan pemilihan kepala desa kembali yang kemudian dijabat oleh Bapak

---

<sup>2</sup> Sumber sejarah dari: *Buku Monografi dan Profil Desa Giriklopomulyo*, tahun 2023, h. 3.

Gentur Purnawirawan, S.E sampai tahun 2019 dan kemudian dipilih lagi oleh rakyat sehingga menjabat selama 2 periode yakni dari 2019 sampai sekarang.<sup>3</sup>

## **B. Kondisi Geografis dan Demografi**

Desa Giriklopomulyo merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur. Desa ini memiliki luas wilayah 835 Ha yang terbagi menjadi 7 dusun yakni Dusun I, Dusun II, Dusun III, Dusun IV, Dusun V, Dusun VI, dan Dusun VII. Desa ini memiliki luas lahan pertanian yang mencakup Sawah Teririgasi seluas  $\pm 423,2$  Ha, Ladang seluas  $\pm 116,2$  Ha, Tanah Pemukiman seluas  $\pm 217,5$  Ha, serta Tanah Lainnya seluas  $\pm 100,9$  Ha. Jarak Desa Giriklopomulyo ke Pusat Pemerintahan Kecamatan hanya berjarak  $\pm 500$  Meter. Sedangkan untuk jarak dari Pusat Pemerintahan Kabupaten berjarak  $\pm 20$  Km yang dapat ditempuh dengan perjalanan  $\pm 1$  jam jika menggunakan kendaraan bermotor.<sup>4</sup> Secara geografis desa ini berbatasan dengan beberapa desa:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sumbergede.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sidomulyo dan Desa Sidodadi.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sidodadi.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sukoharjo dan Desa Trimulyo.

Kemudian kondisi demografi Desa Giriklopomulyo, Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Timur yaitu:

### **1. Kependudukan**

Berdasarkan data administrasi tahun 2023 Desa Giriklopomulyo memiliki jumlah penduduk sebesar 5.796 jiwa yang terdiri dari 1.932 Kepala Keluarga (KK). Dengan komposisi penduduk yakni laki-laki 2.866 jiwa dan penduduk perempuan 2.930 jiwa. Berdasarkan data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penduduk laki-laki di desa Giriklopomulyo lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah penduduk

---

<sup>3</sup> Sumber sejarah dari: *Buku Monografi dan Profil Desa Giriklopomulyo*, tahun 2023, h. 3.

<sup>4</sup> Sumber: *Buku Monografi dan Profil Desa Giriklopomulyo*, tahun 2023, h. 4.

perempuan. Berdasarkan kelompok usia terdapat 115 jiwa penduduk yang berusia 0–12 bulan, 272 jiwa penduduk berusia 1-5 tahun, 325 jiwa penduduk berusia 5-7 tahun, 335 jiwa penduduk berusia 7-15 tahun, 2713 jiwa berusia 15-56 tahun, dan 2036 jiwa penduduk berusia 56 tahun keatas.<sup>5</sup> Berikut ini tabel spesifikasi dari data administrasi kependudukan:

| <b>Jenis Kelamin</b> | <b>Jumlah</b>     |
|----------------------|-------------------|
| Laki-Laki            | 2.866 jiwa        |
| Perempuan            | 2.930 jiwa        |
| <b>Total</b>         | <b>5.796 Jiwa</b> |

Sumber: *Buku Monografi dan Profil Desa Giriklopomulyo Tahun 2023*.

| <b>No</b> | <b>Usia</b>     | <b>Jumlah</b> |
|-----------|-----------------|---------------|
| 1         | 0 – 12 Bulan    | 115 jiwa      |
| 2         | 1 – 5 Tahun     | 272 jiwa      |
| 3         | 5 – 7 Tahun     | 325 jiwa      |
| 4         | 7 – 15 Tahun    | 335 jiwa      |
| 5         | 15 – 56 Tahun   | 2713 jiwa     |
| 6         | 56 Tahun Keatas | 2036 jiwa     |

Sumber : *Buku Monografi dan Profil Desa Giriklopomulyo Tahun 2023*.

## 2. Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap manusia. Dari pendidikan inilah yang nantinya akan menjamin kemajuan suatu desa. Pendidikan di desa Giriklopomulyo sudah cukup baik, namun tingkat keinginan penduduk untuk mengenyam pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi masih sangat rendah. Kebanyakan penduduk Desa

---

<sup>5</sup> Sumber: *Buku Monografi dan Profil Desa Giriklopomulyo*, tahun 2023, h. 9.

Giriklopomulyo hanya menyelesaikan pendidikannya di tingkat SD, SMP, dan SMA. Untuk yang melanjutkan ke jenjang sarjana atau kuliah hanya terdapat beberapa orang saja. Sebagian penduduk desa Giriklopomulyo juga ada yang mengenyam pendidikan dipendidikan non-formal seperti pondok pesantren dan madrasah. Sebesar  $\pm 103$  jiwa penduduk desa Giriklopomulyo merupakan lulusan dari pondok pesantren dan sekitar  $\pm 80$  jiwa penduduk desa Giriklopomulyo merupakan lulusan dari Madrasah.

Pendidikan yang tinggi akan mampu mencetak penduduk yang mumpuni baik dalam hal skill, wawasan, dan lainnya. Pemerintah desa Giriklopomulyo perlu menggencarkan secara terus-menerus kepada generasi penerus bangsa di desa tersebut untuk melanjutkan pendidikannya kejenjang yang lebih tinggi. Dukungan berupa beasiswa untuk masyarakat desa yang kurang mampu juga perlu diberikan. Sehingga anak yang mampu maupun yang kurang mampu dapat bersemangat untuk melanjutkan pendidikan.<sup>6</sup> Berikut ini data spesifikasi tingkat pendidikan penduduk di desa Giriklopomulyo:

| No | Tingkat Pendidikan                  | Jumlah    |
|----|-------------------------------------|-----------|
| 1  | Taman Kanak-Kanak                   | 630 jiwa  |
| 2  | Sekolah Dasar                       | 1013 jiwa |
| 3  | Sekolah Menengah Pertama (SMP/SLTP) | 823 jiwa  |
| 4  | Sekolah Menengah Atas (SMA/SLTA)    | 751 jiwa  |
| 5  | Diploma/Sarjana                     | 220 jiwa  |

Sumber; *Buku Monografi dan Profil Desa Giriklopomulyo Tahun 2023*.

| No | Tingkat Pendidikan | Jumlah   |
|----|--------------------|----------|
| 1  | Pondok Pesantren   | 103 jiwa |

---

<sup>6</sup> Sumber: *Buku Monografi dan Profil Desa Giriklopomulyo*, tahun 2023, h. 13.

|   |          |         |
|---|----------|---------|
| 2 | Madrasah | 80 jiwa |
|---|----------|---------|

Sumber: *Buku Monografi dan Profil Desa Giriklopomulyo Tahun 2023*.

### 3. Ekonomi

Desa Giriklopomulyo dengan luas 835 Ha sudah lebih dan cukup untuk memnuhi segala kebutuhan masyarakat pada umumnya. Berdasarkan data geografis wilayah yang mana sebagian besar wilayahnya merupakan area persawahan dan ladang tidak dapat dipungkiri jika penduduk desa Giriklopomulyo bermata pencaharian sebagai petani. Banyak jenis tanaman yang ditanam sebagai usaha perkebunan seperti perkebunan jagung, singkong, alpukat, padi, sawo, dan lainnya. Tidak semuanya penduduk desa Giriklopomulyo bermata pencaharian sebagai petani, ada banyak profesi lain yang ditekuni penduduk desa Giriklopomulyo seperti peternak, buruh industri, PNS, Polri, pedagang, dan lainnya.<sup>7</sup> Berikut ini spesifikasi data mata pencaharian penduduk di Desa Giriklopomulyo:

| No | Pekerjaan   | Jumlah    |
|----|-------------|-----------|
| 1  | Petani      | 1206 jiwa |
| 2  | Buruh tani  | 462 jiwa  |
| 3  | Peternak    | 26 jiwa   |
| 4  | Pedagang    | 124 jiwa  |
| 5  | PNS         | 24 jiwa   |
| 6  | TNI/Polri   | 6 jiwa    |
| 7  | Tukang kayu | 52 jiwa   |
| 8  | Tukang batu | 4 jiwa    |
| 9  | Penjahit    | 7 jiwa    |

---

<sup>7</sup> Sumber: *Buku Monografi dan Profil Desa Giriklopomulyo*, tahun 2023, h. 21.

|    |                |          |
|----|----------------|----------|
| 10 | Pengrajin      | 20 jiwa  |
| 11 | Industri kecil | 15 jiwa  |
| 12 | Perangkat desa | 14 jiwa  |
| 13 | Buruh industry | 150 jiwa |
| 13 | Lain-lain      | 97 jiwa  |

Sumber: *Buku Monografi dan Profil Desa Giriklopomulyo Tahun 2023*.

#### 4. Agama

Agama merupakan pedoman yang dipakai setiap manusia dalam menjalankan kehidupannya. Di desa Giriklopomulyo seluruh masyarakatnya memiliki pedoman yang dianutnya. Berdasarkan data administratif penduduk desa Giriklopomulyo yang hampir keseluruhannya merupakan wargan pendatang dari pulau jawa dengan berbagai macam karakteristik adat dan budanyanya, desa Giriklopomulyo memiliki keragaman agama yang dianut masyarakatnya. Ada tiga jenis agama yang dianut oleh penduduk di Desa Girklopomulyo diantaranya Islam, Kristen Protestan, dan Katholik. Agama Islam menjadi agama mayoritas yang dianut penduduk di Desa Giriklopomulyo dengan jumlahnya yakni  $\pm 3.529$  jiwa sehingga tak jarang jika banyak ditemukan gedung-gedung bernuansa Islam seperti TPQ, Madrasah, Pondok pesantren, masjid, mushola, dan lainnya.<sup>8</sup> Berikut ini spesifikasi data penganut agama dan sarana keagamaan yang ada di Desa Giriklopomulyo:

| Nama Agama        | Jumlah Penganut |
|-------------------|-----------------|
| Islam             | 3.529 jiwa      |
| Kristen Protestan | 182 jiwa        |
| Kristen Katolik   | 57 jiwa         |

<sup>8</sup> Sumber: *Buku Monografi dan Profil Desa Giriklopomulyo, tahun 2023*, h. 25.

Sumber: *Buku Monografi dan Profil Desa Giriklopomulyo Tahun 2023.*

| <b>Sarana &amp; Prasarana Keagamaan</b> | <b>Jumlah</b> |
|-----------------------------------------|---------------|
| Masjid                                  | 5 Buah        |
| Mushola                                 | 4 Buah        |
| TPQ/Madrasah                            | 8 Buah        |
| Pondok pesantren                        | 1 Buah        |

Sumber: *Buku Monografi dan Profil Desa Giriklopomulyo Tahun 2023.*

## 5. Bidang Kemasyarakatan

Bidang kemasyarakatan merupakan wadah yang dibuat untuk mengayomi masyarakat melalui berbagai kegiatan. Di Desa Giriklopomulyo terdapat beberapa bidang aktif yang berjalan ditengah-tengah masyarakat. Bidang tersebut bergerak pada bidang keagamaan, olahraga, kesenian dan kebudayaan, serta organisasi sosial. Berikut ini data spesifikasi bidang kemasyarakatan yang ada di Desa Giriklopomulyo:<sup>9</sup>

### a. Bidang keagamaan

| <b>Nama Kegiatan</b> | <b>Kelompok</b> | <b>Anggota</b> |
|----------------------|-----------------|----------------|
| Majelis Ta'lim       | 6               | 3.100          |
| Remaja Masjid        | 5               | 100            |

### b. Bidang olahraga

| <b>No</b> | <b>Bidang Olahraga</b> | <b>Jumlah<br/>Perkumpulan</b> |
|-----------|------------------------|-------------------------------|
| 1         | Sepak bola             | 3                             |

<sup>9</sup> Sumber: *Buku Monografi dan Profil Desa Giriklopomulyo*, tahun 2023, h. 27.

|   |              |   |
|---|--------------|---|
| 2 | Voli         | 3 |
| 3 | Bulu tangkis | 4 |
| 4 | Tenis meja   | 2 |
| 5 | Pencak silat | 5 |
| 6 | Renang       | 2 |

c. Bidang kesenian dan kebudayaan

| <b>Bidang Kesenian</b> | <b>Jumlah Perkumpulan</b> |
|------------------------|---------------------------|
| Kesenian daerah        | 2                         |
| Band                   | 2                         |
| Orgen Tunggal          | 2                         |
| Qosidah                | 4                         |

d. Bidang organisasi sosial

| <b>Nama Organisasi</b> | <b>Jumlah</b> |
|------------------------|---------------|
| Pramuka Gudep          | 6 gugus depan |
| Karang Taruna          | 4 perkumpulan |

Sumber: *Buku Monografi dan Profil Desa Giriklopomulyo Tahun 2023*.

### C. Interaksi Sosial Umat Muslim Terhadap Umat Kristiani

1. Interaksi Sosial Umat Muslim terhadap Umat Kristiani

Kebutuhan manusia terhadap tindakan interaksi dalam sebuah ruang lingkup masyarakat sangatlah menjadi penting untuk mencapai titik baik atau buruknya keadaan sosial masyarakat yang ada. Namun, di

Desa Giriklopomulyo interaksi sosial tidak membutuhkan alasan khusus untuk terjadinya interaksi di dalam masyarakatnya.

Kiyai Zainuddin “*Sudah seharusnya sebagai kaum mayoritas menjaga dan memelihara sebuah kemaslahatan di dalam bermasyarakat, sama halnya dulu ketika Kanjeng Nabi Muhammad hijrah ke Madinah singkate ya Kanjeng Nabi sebagai pemimpin justru memberikan kebebasan dalam melaksanakan ibadah bagi kaum Nasrani dan meraka dilindungi lo*”.<sup>10</sup>

Pendeta Lukas Natanael Riwu “*Kalau dilihat-lihat yah, interaksi sepihak (sesama agama) maupun antar wong Islam dan Kristen iku yo apik, seperti saya sendiri sebagai pemeluk agama Minoritas melakukan interaksi terhadap lingkungan sekitar kui yo gak ada alasan mendasar, berbaur ya udah berbaur saja*.”<sup>11</sup>

Dapat dipahami bahwa pola terjadinya interaksi pada masyarakat Desa Giriklopomulyo pada umumnya tidak membutuhkan alasan tertentu, namun saat peneliti mendalami lebih lanjut masih terdapat bentuk interaksi yang masih didasari alasan tertentu bahkan untuk mencapai tujuan tertentu.

Terkhusus bagi umat Kristiani, sebagai umat minoritas kebutuhan sebuah interaksi sosial merupakan tindakan yang sangat penting karena berkaitan dengan keberlangsungan individual pemeluk agama Kristen itu sendiri atau bahkan keberlangsungan seluruh pemeluk agama Kristen yang ada di Desa Giriklopomulyo tersebut.

---

<sup>10</sup> Wawancara Pribadi dengan Kiyai Zainuddin di Desa Giriklopomulyo pada 17 Januari 2024.

<sup>11</sup> Wawancara Pribadi dengan Pedeta Lukas Natanael Riwu di Desa Giriklopomulyo pada 24 Januari 2024.

## 2. Bentuk Interaksi Sosial Umat Muslim terhadap Umat Kristiani

Dari awal hingga akhir peneliti melakukan penelitian, bentuk atau pola interaksi sosial yang dilakukan oleh umat Kristiani sangat beragam, bentuk atau pola interaksi sosial sebagai berikut :

### a. Ruang lingkup Agama

Interaksi sosial dalam ruang lingkup agama yang dilakukan oleh individu atau kelompok umat Muslim dapat dilihat ketika terdapat perayaan hari besar agama Islam yaitu beberapa individu pemeluk agama Islam desa Giriklopomulyo datang kebeberapa kediaman umat Kristen untuk bersilahturrahmi.<sup>12</sup> Kemudian ketika terdapat tetangga lingkungan individual umat Muslim terdapat orang meninggal dari umat Kristen, maka individu atau kelompok ikut belasungkawa (layat) atau ikut mengantar jenazah di TPU setempat.

Interaksi dalam konteks spiritual juga terlihat ketika beberapa momen ada salah satu umat Islam desa Giriklopomulyo yang mengadakan *genduren*/syukuran, yasinan untuk orang yang sudah meninggal, dilingkungan sekitar pemeluk agama Kristen ikut serta dalam acara spiritual Islam tersebut. Kemudian interaksi terhadap kegiatan spiritual Islam skala kelompok juga terlihat ketika beberapa individu umat Kristiani datang acara Pengajian dan Sholawatan.

### b. Ruang lingkup Budaya

Budaya merupakan sebuah perilaku atau kebiasaan yang melekat dan menjadi tradisi yang dilahirkan dan dilakukan terus-menerus oleh manusia.<sup>13</sup> Dalam konteks interaksi sosial budaya

---

<sup>12</sup> Wawancara Pribadi dengan Kiyai Zainuddin di Desa Giriklopomulyo pada 17 Januari 2024.

<sup>13</sup> Muhammad Islahuddin, dkk., "Tradisi Weh-wehan Masyarakat Kaliwungu Kendal Dalam Perspektif Perdamaian", *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, Vol. 18, No. 2, (Desember, 2022), h. 97.

merupakan wadah bagi masyarakat untuk saling berinteraksi sesama lain, serta budaya bagi masyarakat juga dapat melahirkan adanya kerukunan yang ada di dalamnya.<sup>14</sup>

Dengan dilatar belakangi 80% silsilah keturunan orang Jawa, keseluruhan umat Muslim dan Kristiani di Desa Giriklopomulyo ini masih memegang teguh budaya Jawa. Pada ruang lingkup ini, umat Kristiani melakukan interaksi terhadap umat Muslim yang diwadahi dengan adanya budaya.<sup>15</sup> Mereka melakukan interaksi dalam berbagai macam seperti sebagai penonton, panitia penyelenggara, dan lain sebagainya. Budaya tersebut meliputi, budaya “*lek-lekan*” atau lebih dikenal dengan begadang di tengah-tengah perempatan pada saat malam satu syuro (Muharram), *Kesenian Jaranan*, *Kesenian Wayang* pada momen ulang tahun desa, *Kesenian Campur Sari*, dan *Kesenian Janger*.

c. Ruang lingkup Ekonomi

Ekonomi merupakan sebuah tuntutan dunia agar manusia dapat memenuhi kebutuhan sandang, papan, dan pangan mereka. Pada ruang lingkup ini, umat Muslim di desa Giriklopomulyo melakukan interaksi sosial meliputi berbagai hal seperti berbelanja kebutuhan rumah tangga di warung salah satu umat Kristiani, partner bisnis seperti paman saya sendiri yang mempunyai rekan bisnis dalam bisnis *Kroto* (telur semut rangrang). Seperti warga melakukan interaksi dalam membeli kebutuhan pertanian dan pupuk untuk pertanian kepada salah satu penyuplai kebutuhan pertanian dan pupuk yang dimana adalah pemeluk agama Kristen.

Terkadang interaksi dalam ruang lingkup ekonomi ini terlihat *gap*. Maksud gap di sini yaitu di mana terdapat salah satu keluarga

---

<sup>14</sup> Ruki Santi, “Interaksi Sosial Antar Budaya di Kalangan Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh, 2018, h. 2.

<sup>15</sup> Sumber: *Buku Monografi dan Profil Desa Giriklopomulyo*, tahun 2023. h. 4.

dari umat Kristiani dipandang sebagai keluarga yang kaya, dan keluarga tersebut membuka lapangan pekerjaan bagi sekelompok umat Muslim di Desa Giriklopomulyo, Namun sedikit untuk sebaliknya.

d. Ruang lingkup Politik

Ruang lingkup politik menjadi wadah interaksi sosial bagi umat Kristiani dan menjadi sebuah hal yang tidak dapat dihindari. Dari berbagai pengamatan yang ada, penulis menemukan fakta bahwa mayoritas masyarakat baik umat Muslim dan Kristiani sama-sama sedikit tidak menyukai pembicaraan tentang politik, namun justru dari tidak minatnya terhadap politik dapat melahirkan interaksi sosial dalam bentuk komunikasi politik pada suatu forum tongkrongan bapak-bapak, dan forum lainnya, apalagi pada tahun 2024 ini merupakan tahun di mana pesta politik diselenggarakan oleh negara.

Bentuk interaksi dalam ruang lingkup politik ini sangat terlihat ketika pada pemilihan presiden tahun 2024 yang di mana dari Tim Panitia Pengumutan Suara, dan Kelompok Peyelenggara Pengumutan Suara Desa Giriklopomulyo tidak semua terisi oleh umat Muslim namun terisi oleh beberapa umat Kristiani. Hal ini sangat berbeda seperti tahun 2019 dimana yang menjadi panitia keseluruhannya adalah umat Muslim. Kemudian penulis menemukan sebuah informasi dimana beberapa umat Kristiani yang dikoordinasi oleh ketua Tim Sukses menjadi tim pemenangan suara masyarakat untuk Calon Legislatif atau Dewan Perwakilan Rakyat Daerah di tingkat Kabupaten, tentu hal tersebut menimbulkan interaksi sosial seperti pembagian sembako, musyawarah-musyawarah kecil tim sukses dengan masyarakat khususnya umat muslim.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Wawancara Pribadi dengan Dwi Stefanus di Desa Giriklopomulyo pada 15 Februari 2024.

e. Sport dan e-sport

Interaksi sosial dalam ruang lingkup olahraga dan e-sport ini menjadi interaksi yang sering diminati oleh kalangan remaja dan dewasa, terkadang juga terjadi di kalangan dewasa keatas. Bagi sekelompok remaja dan dewasa baik bagi umat Muslim dan Kristiani melakukan interaksi hampir setiap harinya seperti olahraga sepak bola dan bola volly.

Kemudian e-sport untuk beberapa tahun kebelakang dan waktu mendatang memang masih menjadi *booming* bagi kalangan remaja hingga dewasa. Interaksi ini sangat terlihat seperti salah satu narasumber Noviandika mengatakan: *“saya berinteraksi dengan mereka (teman-teman game) memang saya menyukai dunia game dan serta merta ingin memiliki teman dan menjalin tali persaudaraan, dengan sadar diri wong saya ini memang golongan pemeluk agama minoritas disini. Keterbutuhan interaksi bagi saya akan saya lakukan dalam bentuk apapun selagi interaksi itu positif dan memiliki timbal balik”*.<sup>17</sup>

f. Ruang lingkup Profesi

Interaksi dalam ruang lingkup profesi memiliki karakter khusus. Maksud interaksi dari ruang lingkup profesi ini lebih kepada bentuk timbal balik ada jasa ada uang begitupun sebaliknya. Interaksi yang dilakukan umat Muslim dan Kristiani dicontohkan ketika salah seorang individu umat Muslim berprofesi sebagai buruh tani harian disewa dan dibayar untuk mengerjakan sektor pertanian oleh inidvidu umat Kristiani.<sup>18</sup>

#### **D. Kerukunan Antarumat Beragama di Desa Giriklopomulyo**

---

<sup>17</sup> Wawancara Pribadi dengan Noviandika di Desa Giriklopomulyo pada 2 Februari 2024.

<sup>18</sup> Wawancara Pribadi dengan Bapak Elyo di Desa Giriklopomulyo pada 19 Februari 2024.

## 1. Faktor penghambat kerukunan umat Muslim dan Kristiani

Selama penulis melakukan penelitian, penulis tidak terlalu banyak menemukan faktor yang menghambat kerukunan umat beragama, namun masih terdapat beberapa faktor yang menghambat kerukunan antara umat Kristiani dan Muslim di Desa Giriklopomulyo yaitu:

### a. Faktor konflik di masa lalu

Seperti yang sudah tertulis pada latar belakang, bahwa desa Giriklopomulyo memiliki sejarah kesenjangan agama pada tahun 1998 tepat setelah peristiwa Revolusi Trisakti 12 Mei, dengan isu penistaan agama. Walaupun konflik tersebut sudah terlewat hampir 30 tahun yang lalu, namun bagi beberapa orang yang mengetahui sejarah peristiwa tersebut sedikit membuat trauma bagi beberapa umat Kristiani yang mengalami peristiwa tersebut dan cenderung membuat beberapa umat Kristiani memilih tidak melakukan interaksi ketika terdapat isu tersebut.<sup>19</sup>

### b. Sikap egoisme individual masyarakat

Sifat egoisme di dalam manusia merupakan alamiah yang artinya setiap manusia pasti sedikit memiliki kedua sikap tersebut. Dalam upaya menumbuhkan harmonisasi dan kerukunan umat beragama tentu salah satu syaratnya adalah menghilangkan sifat gengsi dan egoisme individual manusia.<sup>20</sup> Hal ini masih terlihat pada beberapa umat Kristiani dan khususnya Muslim yang menjadi umat mayoritas di Desa Giriklopomulyo. Ketidakrukunan terlihat ketika salah seorang warga dari umat Muslim mengadakan acara sholawatan hingga lebih jam 11 dan berdekatan dengan rumah salah

---

<sup>19</sup> Wawancara Pribadi dengan Kiyai Zainuddin di Desa Giriklopomulyo pada 17 Januari 2024.

<sup>20</sup> Rika Khusnul Khasanah, dkk., "Dialektika Tokoh Agama Dalam Menjaga Kerukunan", *Bricolage; Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, Vol. 9, No. 1, (Maret, 2023), h. 119.

satu umat Kristiani sehingga mendapat respon negatif bagi salah satu umat Kristiani tersebut.

c. Pendirian rumah ibadah

Kesenjangan sosial pada tahun 2015 tentang pendirian rumah ibadah yaitu upaya pembangunan Gereja Katholik yang diketuai oleh Pendeta Lukas Riwu yang kemudian mendapat penolakan oleh beberapa petinggi atau tokoh agama Islam. Ketika hal tersebut muncul kembali dalam sebuah komunikasi antar umat, tentu membuat sedikit kemunduran terhadap harmonisasi umat Kristiani dan Muslim di Desa Giriklopomulyo. Hingga saat ini seluruh pemeluk agama Kristen di Desa Giriklopomulyo belum memiliki rumah ibadah tetap, disisi lain memang menurut peraturan Undang-Undang dan SKB dua Menteri belum memenuhi syarat untuk membangun rumah ibadah serta hal tersebut disinggung kembali pada tahun 2021 dan kembali menimbulkan sedikit kesenjangan.<sup>21</sup>

d. Ekonomi

Penghambat kerukunan antara umat Kristiani dan Muslim dapat dilihat dari faktor popularitas ekonomi individualnya. Dengan popularitas ekonomi pada salah satu masyarakat membuat beberapa orang di sekitar merasa enggan (gengsi) untuk berinteraksi lama-lama, dari berbagai pengamatan yang penulis lakukan, dengan popularitas ekonomi yang tinggi, orang tersebut cenderung berperilaku buruk (merendahkan, membuat sakit hati, memulai keributan, hingga sewenang-wenang) kepada orang-orang di bawahnya.

Dari hasil pengamatan yang penulis lakukan sikap gengsi ini lebih terlihat kepada mayoritas Muslim dengan kategori ekonomi menengah ke bawah yang ditujukan terhadap seluruh umat Kristiani.

---

<sup>21</sup> Wawancara Pribadi dengan Pendeta Lukas Natanael Riwu di Desa Giriklopomulyo pada 24 Januari 2024.

Memang kenyataanya seluruh pemeluk agama Kristen di Desa Giriklopomulyo merupakan kalangan dengan ekonomi menengah ke atas.

2. Bentuk-bentuk kerukunan umat Muslim dan Kristiani.

a. Sikap toleransi yang tinggi

Dari pengamatan yang penulis lakukan, multikulturalisme sudah terdoktrin dari kecil kepada hampir seluruh masyarakat di Desa Giriklopomulyo baik dari umat Muslim dan Kristiani, walaupun penulis menemukan fakta bahwa agama Kristen di Desa Giriklopomulyo merupakan agama pendatang. Namun dari kalangan umat muslim sendiri memegang teguh sebuah semboyan negara yaitu *Bhineka Tungga Ika* dan Q.S Al-Kafirun Ayat 6 yaitu “*Untukmu agamamu dan untukku agamaku*”.<sup>22</sup> Hal ini menjadi sebuah karakter masyarakat yang moderat karena memiliki sikap toleransi yang baik.<sup>23</sup>

Dengan adanya sikap toleransi yang tinggi ini menjadikan sebuah keberlangsungan kerukunan yang baik antara umat Muslim dan Kristiani, hal tersebut dapat dilihat ketika saling berkunjung antara umat Muslim dan Kristiani ketika hari besar agamanya. Saling menghormati ketika ada pelaksanaa bentuk-bentuk peribadatan dari masing-masing agama dan lainnya.

b. Bentuk kerjasama

Ruang lingkup kerjasama ini sangat terlihat dan menjadi bentuk sebuah kerukunan antara umat Muslim dan Kristiani. Dalam pengamatan yang sudah penulis lakukan, kerjasama di sini penulis

---

<sup>22</sup> Pengamatan Pribadi dan diperkuat oleh pendapat Kiyai Zainuddin di Desa Giriklopomulyo Pada 17 Januari 2024.

<sup>23</sup> Safii, dkk, “Implementasi Moderasi Beragama Perspektif Living Theology Pada Masyarakat Transisi di Perumahan Taman Puri Banjaran (TPB) Ngaliyan Kota Semarang”, *Living Islam; Jurnal Of Islamic Discourse*, Vol. 6, No. 1, (Mei, 2023), h. 54.

membagi dua bentuk yaitu kerjasama yang dikoordinator oleh sosok dengan pangkat sosial atau agama, dan kerjasama individual. Kerjasama dibawah pangkat sosial dan agama terlihat seperti ketika kepala desa memerintahkan masyarakat untuk membangun jalan cor persawahan.<sup>24</sup>

Dari hasil pengamatan, kerjasama yang dilakukan secara individual terlihat seperti adanya perlombaan layangan untuk memperingati berakhirnya musim kemarau yang dibentuk oleh masyarakat umum, kerjasama (sambatan) dalam membangun rumah salah satu umat Muslim, sumbangsih tenaga (rewangan) kepada salah satu umat Muslim ketika mempunyai hajat seperti pernikahan, kelahiran, khitanan dan lainnya, serta bentuk kerjasama lainnya.

c. Bentuk musyawarah

Di dalam tatanan masyarakat tidak luput dari segala bentuk kejadian problematika sosial ataupun agama. Walaupun di Desa Giriklopomulyo memiliki masyarakat dengan pemeluk dua agama, segala bentuk permasalahan sosial dan agama dapat diselesaikan dengan musyawarah secara kekeluargaan. Tetuntunya hal ini menjadi sebuah bentuk kerukunan antara umat Muslim dan Kristiani walaupun awalnya terdapat sedikit kesenjangan.

Musyawarah tidak hanya dilakukan ketika terdapat sebuah problematika sosial dan agama, namun musyawarah antar umat sering dilakukan ketika terdapat suatu kepentingan dan tujuan positif, dan kemaslahatan bersama bagi umat Muslim dan Kristiani.<sup>25</sup> Beberapa momen musyawarah tersebut dapat dilihat ketika penyelenggaraan *Wayang Kulit* pada acara ulang tahun desa,

---

<sup>24</sup> Wawancara Pribadi dengan Kepala Desa Giriklopomulyo Bapak Gentur Purnawirawan di Desa Giriklopomulyo pada 20 Januari 2024.

<sup>25</sup> Imam Suprayogo, (2014), *Mengimplementasikan Konsep Musyawarah*, dari <https://uin-malang.ac.id/r/140401/mengimplementasikan-konsep-musyawarah.html>.

acara-acara pada bulan Muharram (*Syura*'), perlombaan layangan, dan lainnya.

d. Bentuk kepedulian

Tentunya setiap agama diajarkan tentang cinta dan kasih sayang terhadap sesama manusia, hal ini menjadi sebuah tindakan dan bentuk kerukunan umat Muslim dan Kristiani yang amat sangat terlihat.<sup>26</sup> Bagi masyarakat Desa Giriklopomulyo adanya sebuah rasa kepedulian terhadap sesama manusia tidak didasari atau dilandasi oleh kepentingan tertentu. Dari pengamatan yang penulis lakukan, kepedulian yang dilakukan antara kedua umat memang murni sebuah bentuk kepedulian. Dengan adanya rasa kepedulian dan cinta menumbuhkan sebuah kerukunan antara umat Kristiani dan Muslim.

Salah satu bentuk kepedulian tersebut penulis dapati ketika penulis sedang berkunjung ke rumah tetangga yang sedang mengalami musibah. Dimana di depan rumah sohibul musibah terdapat tetangga yang beragama Kristen dan datang menjenguk serta membawakan buah tangan yang begitu banyak. Kemudian peristiwa lainnya penulis dapati ketika rumah salah satu umat Kristiani sedang direnovasi kecil-kecilan dan tanpa diminta tetangga disebelah rumahnya turut membantu dalam merenovasi rumahnya, dan bentuk kepedulian lainnya.

---

<sup>26</sup> Muhammaddin, "Kebutuhan Manusia Terhadap Agama", *Jurnal Ilmu Agama*, Vol. 14, No 1, (Juni, 2013), h. 102.

## **BAB IV**

### **INTERAKSI SOSIAL DAN KERUKUNAN ANTARA MAYORITAS-MINORITAS DI DESA GIRIKLOPOMULYO, SEKAMPUNG, LAMPUNG TIMUR**

#### **A. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial Antara Umat Muslim dan Kristiani di Desa Giriklopomulyo**

Interaksi sosial merupakan salah satu mekanisme yang dibutuhkan dan sangat penting bagi individu atau sekelompok manusia terhadap suatu kerukunan di dalam masyarakat.<sup>1</sup> Melihat berdasarkan fakta yang ada pada bab sebelumnya, interaksi sosial yang dilakukan oleh Umat Muslim dan Kristiani tidak memiliki sebuah alasan tertentu. Seperti yang dikatakan oleh kedua tokoh Agama tersebut bahwa, Umat Islam di Desa Giriklopomulyo yang menjadi mayoritas haruslah menumbuhkan dan menjaga sebuah harmonisasi sosialnya. Sedangkan interaksi sosial menjadi tindakan khusus dan sangat penting untuk dilakukan oleh Umat minoritas Kristen, karena kesadaran para individu pemeluknya untuk tetap mendapat pengakuan dan keberadaan dalam satu wilayah yaitu Desa Giriklopomulyo.<sup>2</sup>

Interaksi yang dilakukan oleh kedua pemeluk agama memiliki bentuk atau ruang lingkup yang beragam, seperti interaksi dalam ruang lingkup agama seperti adanya kegiatan silaturahmi ketika perayaan hari besar masing-masing agama.<sup>3</sup> Interaksi dalam ruang lingkup budaya, Umat Muslim dan Kristiani yang sama-sama dilatar belakangi suku Jawa memiliki minat yang sama terhadap kegiatan serta kelestarian budaya.<sup>4</sup> Interaksi dalam ruang lingkup ekonomi, seperti kerjasama antar individu atau kelompok dalam

---

<sup>1</sup> Didik Haryanto “Pola Interaksi Sosial Komunitas Sunda Wiwitan Dalam Membangun Kerukunan Antar Umat Beragama”, *Poros Onim: Jurnal Sosial Keagamaan*, Vol. 3, No. 2, (Desember, 2022), h. 116.

<sup>2</sup> Wawancara Pribadi dengan kedua tokoh agama Islam dan Kristen di Desa Giriklopomulyo pada 17 dan 24 Januari 2024.

<sup>3</sup> Wawancara Pribadi dengan Kiyai Zainuddin di Desa Giriklopomulyo pada 17 Januari 2024

<sup>4</sup> Sumber: *Buku Monografi dan Profil Desa Giriklopomulyo*, tahun 2024, h. 4.

berbisnis. Interaksi dalam ruang lingkup politik menjadi sebuah wadah interaksi yang memiliki dua sisi yaitu suka dan tidak suka terhadap politik, baik itu yang dikomunikasikan atau yang berkomunikasi.<sup>5</sup> Interaksi dalam ruang lingkup olahraga dan e-sport, interaksi ini menjadi bentuk yang paling umum terjadi pada kalangan remaja hingga dewasa seperti olahraga sepak bola dan bola volly serta *game online*.<sup>6</sup> Interaksi dalam ruang lingkup profesi dapat dikatakan sedikit memiliki kesamaan dengan ruang lingkup ekonomi, namun memiliki perbedaan yang terletak pada timbal balik bagi yang berinteraksi. Seperti seorang profesi sebagai buruh tani yang disewa untuk bekerja di lahan pertanian.<sup>7</sup>

Menurut teori interaksi sosial Georg Simmel, bentuk atau pola interaksi sosial meliputi dominasi (*Superordination*) dan ketaatan (*subordination*). Bentuk dari tetaatan (*subordination*) terbagi menjadi empat bagian yaitu *Subordinasi* di bawah individu, *Subordinasi* di bawah lebih dari satu orang, *Subordinasi* di bawah suatu prinsip, dan *subordinasi* bersama objektifitas. Kemudian bentuk interaksi sosial selanjutnya menurut Simmel yaitu interaksi *sosiabilitas* atau *pertukaran*.<sup>8</sup> Dengan adanya ketiga bentuk interaksi sosial menurut Simmel, penulis mencoba menganalisa teori interaksi sosial pada bentuk interaksi yang dilakukan oleh umat Muslim dan Kristiani di Desa Giriklopomulyo, adapun analisisnya yaitu:

#### 1. Dominasi

Adanya bentuk interaksi berdasarkan koordinasi Individual yang mendominasi (*Superordination*) atau memiliki kekuasaan terhadap golongan ketaatan (*subordination*). Dimana adanya interaksi membutuhkan keberadaan pelaku dan yang dilakukan.<sup>9</sup> Dalam hal ini,

---

<sup>5</sup> Wawancara Pribadi dengan Dwi Stefanus di Desa Giriklopomulyo pada 15 Februari 2024.

<sup>6</sup> Wawancara Pribadi dengan Noviadika di Desa Giriklopomulyo pada 2 Februari 2024.

<sup>7</sup> Wawancara Pribadi dengan Bapak Elyo di Desa Giriklopomulyo pada 19 Februari 2024

<sup>8</sup> Donald N. Levine, *Georg Simmel on Individuality And Social Forms*, (Chicago : The University of Chicago Press, 1971), h. 164-195.

<sup>9</sup> Donald N. Levine, *Georg Simmel on Individuality*, h. 165.

timbang balik yang mendominasi golongan ketaatan di Desa Giriklopomulyo adalah keberadaan Sosok Kepala Desa Giriklopomulyo yang saat ini dijabat oleh bapak Gentur Purnawirawan S.E.<sup>10</sup> Interaksi yang dilakukan oleh kepala Desa Giriklopomulyo (*Superordinasi*) terhadap golongan ketaatan atau masyarakat (*Subordinasi*) tidak memiliki batasan. Walaupun sebenarnya subordinasi memiliki pengaruh terhadap superordinasi, namun keberadaan Kepala Desa Giriklopomulyo hanyalah sebagai bentuk pengabdian untuk mengontrol subordinasi dalam keberlangsungan sosial masyarakat Desa Giriklopomulyo.

Interaksi yang terjadi antara Superordinasi dan subordinasi dapat dilihat salah satunya ketika Kepala Desa Giriklopomulyo memberikan perintah kerja bakti kepada masyarakatnya (umat Islam dan Kristen) untuk melakukan pembangunan jalan cor di area persawahan.<sup>11</sup> Tentunya sesuai dengan teori di atas, dimana subordinasi secara langsung memberikan bentuk ketaatannya yaitu mengikuti perintah superordinasi. Adapun bentuk timbal baliknya yaitu ketika masyarakat (umat Islam dan Kristen) pada saat mengerjakan perintah diberi konsumsi, akses jalan bagi masyarakat untuk sektor pertanian menjadi mudah, dan kepala desa mendapatkan kepercayaan masyarakat.

## 2. Ketaatan

Adapun interaksi dalam bentuk subordinasi menurut Simmel masih terbagi menjadi empat bagian yaitu:

*Subordinasi dibawah Individu*, bentuk interaksi ketaatan dibawah individual seseorang lebih dipahami sebagai seseorang yang dianggap memiliki popularitas sosial yang tinggi di dalam sebuah masyarakat.<sup>12</sup> Secara pandangan sosiologis, adanya pernyataan yang dikeluarkan oleh

---

<sup>10</sup> Sumber: *Buku Monografi dan Profil Desa Giriklopomulyo*, tahun 2023, h. 2.

<sup>11</sup> Wawancara Pribadi dengan Kepala Desa Giriklopomulyo Bapak Gentur Purnawirawan di Desa Giriklopomulyo pada 20 Januari 2024.

<sup>12</sup> Donald N. Levine, *Georg Simmel on Individuality*, h. 169.

seseorang yang dianggap memiliki popularitas sosial yang tinggi akan menimbulkan dua sisi yang berbeda bagi masyarakat, yaitu sisi pendukung dan penolakan.<sup>13</sup>

Sesuai dengan objek penelitian ini yaitu dimana penelitian ini berada di Desa Giriklopomulyo yang terbagi menjadi 7 dusun. Dusun tersebut memiliki masyarakat yang mayoritas adalah pemeluk agama Islam dan minoritas agama Kristen.<sup>14</sup> Interaksi yang terbangun antara subordinasi dan sosok individual yang memiliki popularitas ditandai dengan adanya Kepala Dusun salah satunya Kiyai Zainuddin sendiri, dan tokoh Masyarakat. Ketaatan yang terlihat ketika adanya kegiatan yang dikoordinir oleh Kepala Dusun dan tokoh Masyarakat seperti kegiatan Gotong Royong, Kerja Bakti Dusun, kegiatan peringatan Malam Satu Syura', dan lainnya.

Kedua yaitu *Subordinasi di bawah lebih dari satu orang*, menurut Simmel bentuk ini memiliki karakteristik yang lebih luas. Bentuk ini akan membuat para pelaku interaksi mendapatkan hal yang intens atau suatu hal yang menegangkan. Tentunya suatu bentuk interaksi yang dilakukan oleh kelompok ini memiliki dua ujung yaitu keharmonisan dan kehancuran. Akan tetapi dominasi keharmonisan lebih terlihat dibandingkan kehancuran dalam bentuk ini.<sup>15</sup>

Interaksi umat Muslim dan Kristiani (masyarakat) dalam bentuk subordinasi dibawah lebih dari satu orang atau suatu kelompok (strutural atau lainnya) ditandai dengan salah satu keberadaan Kelompok Tani dimana para anggotanya tidak hanya beragama Islam. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Elyo yang beragama Kristen “...aku melu kelompok tanine mas Budi, nek karo mas budi kepenak wonge, dan juga,

---

<sup>13</sup> Doyle Pul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994), h. 262.

<sup>14</sup> Sumber: *Buku Monografi dan Profil Desa Giriklopomulyo*, tahun 2023, h. 4.

<sup>15</sup> Donald N. Levine, *Georg Simmel on Individuality*, h. 176.

orang yang ingin menggunakan jasanya akan gampang oleh kepercayaan ngono.”<sup>16</sup> sesuai paragraf sebelumnya keadaan objektif disini lebih dominan kepada timbal balik dan kerukunan antara anggota kelompok atau bapak Elyo sebagai subordinasi yang berada dibawah struktural kelompok tani dengan superordinat seseorang yang ingin menyewa jasa kelompok tani Mas Budi.

Ketiga *Subordinasi dibawah suatu Prinsip Ideal*. Keberadaan prinsip ideal dapat dimaknai sebagai hukum atau norma, dan aturan agama yang berlaku di dalam masyarakat. Ruang gerak interaksi subordinasi ditata, diatur, dan dibatasi oleh prinsip ideal ini. Simmel memberikan penjelasan bahwa bentuk ini adalah bentuk interaksi yang membuat manusia tidak akan melewati batas kehancuran sosial.<sup>17</sup> Agama Islam dan Kristen serta seluruh agama dunia pada dasarnya mengajarkan pemeluknya sebuah kerukunan, harmonisasi antara manusia dan melarang tindakan yang berujung perpecahan.<sup>18</sup>

Masyarakat yang memeluk agama Islam dan Kristen yang berada di Desa Giriklopomulyo tentunya harus mematuhi hukum, aturan, perintah, larangan-larangan yang berlaku disana sesuai dengan apa agama yang dianut oleh individual subordinasi dan hukum negara, dikarenakan umat Muslim dan Kristiani berada diwilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Interaksi tersebut ditandai dengan banyaknya kegiatan spiritual dari umat Muslim di Desa Giriklopomulyo, kesadaran akan keterbutuhan umat Kristiani dalam bersosialisasi seperti datang ketetangga sekitar pada hari besar Idul Fitri begitupun sebaliknya.<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup> Wawancara Pribadi dengan Bapak Elyo di Desa Giriklopomulyo pada 19 Februari 2024.

<sup>17</sup> Donald N. Levine, *Georg Simmel on Individuality*, h. 181.

<sup>18</sup> Muhammadiyah, “Kebutuhan Manusia Terhadap Agama”, *Jurnal Ilmu Agama*, Vol. 14, No. 1, (Juni, 2013), h. 102.

<sup>19</sup> Wawancara Pribadi dengan kedua tokoh agama Islam dan Kristen di Desa Giriklopomulyo pada 17 dan 24 Januari 2024.

Bentuk interaksi Subordinasi terakhir yaitu *Subordinasi* serta *Kebebasan Individu*. Menurut Simmel puncak tertinggi dalam berinteraksi adalah suatu bentuk kebebasan yang diperoleh oleh subordinasi. Maksud Simmel yaitu ketika adanya perilaku subordinasi bukan suatu bentuk pemberontakan untuk menghapuskan keberadaan *superordinat*, melainkan bentuk keinginan kesetaraan, dan kebebasan berinteraksi bagi individu subordinat tanpa adanya aturan dari norma, hukum sosial, dan agama, tetapi masih memiliki batasan dalam objek tertentu.<sup>20</sup>

Noviandika menyampaikan pendapatnya “*saya berinteraksi tidak untuk tujuan tertentu, hanya murni sosialisasi, karna saya menyadari, saya ini umat minoritas disini, kalau saya introvert ya saya tidak punya teman*”.<sup>21</sup> Dapat dipahami, sebagai subordinat akan melakukan upaya apapun untuk mendapatkan sebuah kebebasan, seperti yang dilakukan oleh Noviandika melakukan interaksi tanpa ada adanya tujuan tertentu. Dengan melewati berbagai interaksi seperti olahraga dan bermain game bersama teman-temannya. Noviandika memiliki kebebasan berupa kebersamaan tanpa adanya tekanan mayoritas dan minoritas selagi masih dalam batas wajar.

### 3. Sosiabilitas

Sosiabilitas atau suatu bentuk pertukaran merupakan bentuk interaksi yang bersih dan terdepan. Artinya ketika seseorang tanpa sadar ataupun sadar sedang berkomunikasi dengan seseorang ataupun hal lainnya selagi perilaku tersebut memiliki timbal balik, maka dapat dikatakan sebagai bentuk interaksi.<sup>22</sup> Adanya perayaan peringatan Ulang Tahun Desa Giriklopomulyo yang bertepatan di Tanggal 1 Syura’ bulan Muharram 2023, para masyarakat baik yang beragama Islam ataupun

---

<sup>20</sup> Donald N. Levine, *Georg Simmel on Individuality*, h. 184.

<sup>21</sup> Wawancara Pribadi dengan Noviandika di Desa Giriklopomulyo pada 2 Februari 2024.

<sup>22</sup> Donald N. Levine, *Georg Simmel on Individuality*, h. 195.

Kristen selalu antusias mengikuti agenda acara yang di lalukan oleh panitia. Mereka mendapatkan informasi tersebut melalui banyak cara, ibu-ibu yang sedang berbelanja di warung, bapak-bapak yang sedang nongrkonk, dan lainnya.<sup>23</sup> Maka dapat dipahami dengan sosiabilitas yang dilakukan oleh masyarakat (umat Muslim dan Kristiani) turut memberikan timbal balik berupa informasi tentang ulang tahun Desa Giriklopomulyo dan kegiatannya bagi yang belum mengetahuinya. Amanat terlaksanakan, dan rasa kebahagiaan panita.

## **B. Mekanisme Interaksi Sosial dalam Membangun Kerukunan di Desa Giriklopomulyo**

### **1. Sikap dan kebutuhan sebuah interaksi sosial**

Sebuah kebutuhan manusia akan lingkungan sosial menjadi penting dan akan selalu ada di dalam diri manusia. Kita sebagai manusia yang pada dasarnya adalah makhluk sosial yang telah berbuat dosa, pasti akan menghadapi sebuah balasan, maka dari itu berinteraksi dengan suatu hal positif di dalam masyarakat, kita berharap dapat melebur dosa melewati hal tersebut.<sup>24</sup>

Islam merupakan agama *Rahmat bagi seluruh alam semesta*. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kiyai Zainuddin “...*Koyo dene Firmane Pengeran Allah Ta’ala: (Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang lali-laki dan perempuan, serta menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu dapat saling kenal mengenal*”.<sup>25</sup> Salah satu kutipan ayat Al-Qur’an yang disampaikan beliau mengenai sebuah interaksi sosial. Tentunya agama

---

<sup>23</sup> Wawancara Pribadi dengan Kepala Desa Giriklopomulyo Bapak Gentur Purnawirawan di Desa Giriklopomulyo pada 20 Januari 2024.

<sup>24</sup> Wawancara Pribadi dengan Pendeta Lukas Natanael Riwu di Desa Giriklopomulyo pada 24 Januari 2024.

<sup>25</sup> Wawancara Pribadi dengan Kiyai Zainuddin di Desa Giriklopomulyo pada 17 Januari 2024.

Islam jelas mengajarkan dan memerintahkan pemeluknya untuk hidup bersosialisasi.

Dapat dipahami di Desa Giriklopomulyo kebutuhan kedua pemeluk agama akan adanya interaksi di dalam diri mereka sangatlah dibutuhkan. Melalui interaksi dari nilai-nilai agama yang diajarkan, harmonisasi dan kerukunan telah tumbuh. Sikap-sikap dalam berinteraksi masyarakat Desa Giriklopomulyo sebagaimana pada umumnya masyarakat di luar sana. Adanya interaksi yang dilakukan oleh masyarakat tidak membutuhkan sebuah alasan tertentu dan tujuan tertentu.<sup>26</sup> Dengan sikap seperti itulah, kerukunan antara umat Muslim dan Kristiani di Desa Giriklopomulyo akan selalu terjaga.

## 2. Budaya dan tradisi sebagai wadah kerukunan

Di dalam sebuah tatanan sosial masyarakat pasti memiliki sebuah kebiasaan yang dimana kebiasaan akan menjadi sebuah bentuk kultural di dalam masyarakat, baik kebiasaan yang mereka ciptakan sendiri ataupun dari luar.<sup>27</sup> Dengan dilatar belakangi mayoritas masyarakat bersuku Jawa dan minoritas Sunda yang ada di Desa Giriklopomulyo,<sup>28</sup> tentunya kebudayaan dan tradisi dari suku Jawa dan Sunda menjadi wadah umat Muslim dan Kristiani dalam melahirkan dan menjaga sebuah kerukunan.

Berbagai bentuk budaya menjadi sebuah jalan umat Muslim dan Kristiani untuk menjaga sebuah kerukunan di dalam masyarakat. Adapun beberapa bentuk budaya atau tradisi yang peneliti dapati yaitu ketika perayaan ulang tahun Desa Giriklopomulyo dengan hiburan Kesenian Wayang Kulit, kemudian ada Kesenian Tari Janger. Penulis melihat antusias masyarakat untuk menghadiri acara-acara yang memiliki unsur

---

<sup>26</sup> Wawancara Pribadi dengan Noviandika di Desa Giriklopomulyo pada 2 Februari 2024.

<sup>27</sup> Ruki Santi, "Interaksi Sosial Antar Budaya di Kalangan Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam" Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh, 2018, h. 3.

<sup>28</sup> Sumber: *Buku Monografi dan Profil Desa Giriklopomulyo*, tahun 2023, h 4.

budaya, baik acara yang formal atau non-formal. Serta masih banyak lagi budaya atau tradisi masyarakat Desa Giriklopomulyo sebagai wadah kerukunan umat beragama seperti syukuran untuk memperingati datangnya musim penghujan, kesenian Tari Jaranan, Kesenian Campur Sari dan bentuk budaya lainnya.

### 3. Kegiatan politik, ekonomi, dan sosial-agama

Di dalam ruang lingkup masyarakat, pasti memiliki sebuah kegiatan dengan unsur politik, ekonomi, sosial dan agama.<sup>29</sup> Seperti halnya masyarakat Desa Giriklopomulyo adalah sebuah masyarakat dengan kemajemukan yang ada, dimana kegiatan masyarakatnya memiliki unsur politik, ekonomi, sosial dan agama. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Kusnadi “...tujuan dengan suatu alamiah interaksi itu berbeda mas, seperti saya sebagai orang awam memahami interaksi itu ya dah interaksi saja, adapaun ruang lingkup misal politik yang diinteraksikan hanya sebatas topik bukan tujuan dan kepentingan dalam beinteraksi”.<sup>30</sup> Pendapat bapak Kusnadi sama dengan pendapat narasumber yang lainnya yaitu, dimana tujuan interaksi dan sifat alamiah interaksi merupakan suatu hal yang berbeda, intinya masyarakat baik Islam dan Kristen berinteraksi itu memiliki sifat alamiah bukan berdasarkan tujuan.

Artinya adanya kegiatan masyarakat (umat Muslim dan Kristiani) di Desa Giriklopomulyo yang memiliki unsur politik seperti pada Pesta Politik pada Pemilihan Presiden Tahun 2024 serta akan dilaksanakannya Pemilihan Kepala daerah Tingkat Provinsi dan Kabupaten. Di mana Dwi Stefanus salah satu umat Kristiani menjadi ketua Tim Kampanye salah satu calon peserta dalam pemilihan Kepala Daerah. Interaksi yang terlihat seperti saudara Dwi Stefanus melakukan kegiatan sosial kepada

---

<sup>29</sup> Adon Nasrullah, *Agama dan Konflik Sosial*, h. 143.

<sup>30</sup> Wawancara Pribadi dengan Bapak Kusnadi di Desa Giriklopomulyo pada 27 Februari 2024.

hampir seluruh masyarakat dalam tujuan memperoleh hati dan suara masyarakat Desa Giriklopomulyo. Tidak hanya Dwi Stefanus seorang saja yang ber-agama Kristen yang menjadi Tim Kampanye masih banyak beberapa individu dari umat Kristiani Desa Giriklopomulyo yang juga menjadi Tim Kampanye dalam Pemilihan Kepala Daerah yang akan datang.<sup>31</sup>

Dalam ruang lingkup sosial dan agama, ruang lingkup tersebut hanyalah topik dalam berinteraksi bukan tujuan khusus untuk berinteraksi, hal ini juga dapat menumbuhkan kerukunan walaupun hanya sebatas topik dalam berinteraksi. Interaksi dalam ruang lingkup ekonomi, seperti yang penulis amati, adanya kerja sama antara pemburu telur semut Rangrang dengan Pengepul telur semut Rangrang di Desa Giriklopomulyo. Kegiatan dalam bentuk ekonomi seperti ini merupakan salah satu bentuk paling banyak dalam menjaga kerukunan, dimana terdapat timbal baliknya antara Pemburu dan Pengepul semut Rangrang.

Kemudian adanya kegiatan sosial yang dilakukan oleh masyarakat Desa Giriklopomulyo adanya gotong rong dalam membangun rumah salah satu warga. “... ya karna saya bersebelahan dan bertetangga karo mas Gito, mas Gito njaluk tulung tenagane go gotong royong mbangun omah ya jelas saya ikut to.... ndak, Ndak perlu gesnsi karna mayoritas Muslim, seng penting kebersamaane dan kerukunane iku mau”.<sup>32</sup> Dalam konteks ini jelas seperti yang dikatakan oleh bapak Katimen melakukan interaksi tidak harus dibatasi oleh perasaan Gengsi.

Kegiatan keagamaan sebagai wadah interaksi untuk menumbuhkan dan menjaga kerukunan antara umat Muslim dan Kristiani di Desa Giriklopomulyo salah satunya yaitu peneliti dapati

---

<sup>31</sup> Wawancara Pribadi dengan Dwi Stefanus secara online melalui sambungan aplikasi Whats App pada 28 Juni 2024.

<sup>32</sup> Wawancara Pribadi dengan Bapak Katimen di Desa Giriklopomulyo pada 15 Februari 2024.

ketika terdapat acara memperingati tujuh hari kematian salah satu warga, saudara Dwi Stefanus ikut belasungkawa dan mengikuti serangkaian pembacaan Yasin dan Tahlil di kediaman yang berduka, namun mas Dwi sebatas hadir dan sebagai bentuk penghormatan. Dapat dipahami berbagai mekanisme interaksi sosial dalam berbagai bentuk kegiatan seperti politik, ekonomi, sosial dan agama tidak membatasi umat Muslim dan Kristiani untuk berinteraksi. Kemudian kegiatan-kegiatan lainnya yaitu seperti penggalan dan pemakaman orang yang meninggal, ibu-ibu yang berbelanja kebutuhan dapur di warung salah satu umat Kristiani, tongkrongan bapak-bapak yang membahas politik, dan lainnya.

#### 4. Keberhasilan sikap toleransi

Penanaman sikap toleransi dan multikultural sudah sejak lama melekat di dalam diri masing-masing masyarakat Desa Giriklopomulyo. Meskipun memiliki sejarah kesenjangan singkat dimasa lalu terkait pendirian rumah ibadah dan penistaan agama, tidak membuat umat Muslim dan Kristiani menjadi renggang. Dari dulu hingga saat ini sikap toleransi selalu menjadi kunci keberhasilan umat Muslim dan Kristiani untuk selalu menjaga Kerukunan.<sup>33</sup> Salah satu bentuk toleransinya yang penulis dapati yaitu, beberapa umat Kristiani ikut serta membangun Mushola di lingkungan sekitar mereka dan lainnya. Sikap toleransi akan selalu di pegang oleh masyarakat Desa Giriklopomulyo, selagi toleransi akan menimbulkan kepentingan dan kemaslahatan bersama maka sikap toleransi akan selalu dipegang.

#### 5. Kebebasan berinteraksi

Seperti yang dikatakan oleh Georg Simmel puncak dari sebuah interaksi adalah kebebasan individu dan hati nurani manusia.<sup>34</sup> Dari berbagai wawancara penulis dengan narasumber yang ada, semua

---

<sup>33</sup> Wawancara Pribadi dengan Tokoh Budaya Bapak Sumiran di Desa Giriklopomulyo pada 28 Februari 2024.

<sup>34</sup> Donald N. Levine, *Georg Simmel on Individuality*, h. 185.

memiliki sudut pandang yang sama, yaitu berinteraksi merupakan sebuah kebutuhan manusia di dalam bermasyarakat apa pun itu agamanya, sukunya, dan budayanya, karena memang manusia pada dasarnya makhluk sosial. Dengan berinteraksi baik dalam tipe individu dengan individu, kelompok, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok selagi interaksi yang dilakukan memiliki hasil positif dan memiliki timbal balik, maka keharmonisan dan kerukunan di dalam masyarakat akan tumbuh dan terjaga.

Pernyataan di atas diperkuat oleh pandangan Kiyai Zainuddin, *“...Tak roso kabeh masyarakat khususnya umat Islam sendiri memegang teguh sebuah istilah Hablum Minannas, yang diajarkan oleh Islam”*<sup>35</sup> Kemudian perkuat kembali dengan pendapat Pendeta Lukas Riwu *“Sejauh yang saya lihat, kesadaran umat Kristiani terhadap kebutuhan interaksi sangatlah penting, memang kita menyadari bahwa kita itu kaum minoritas, jadi sudah selayaknya kami membutuhkan sebuah interaksi sosial keagamaan untuk keberlangsungan kerukunan kita dengan umat Muslim disini...”*<sup>36</sup> Adapun bentuk-bentuk interaksi kebebasan umat Muslim dan Kristiani seperti interaksi dalam bidang olahraga dan e-sport, Interaksi tukar pikiran dan informasi di dalam sebuah forum perkumpulan bapak-bapak, ibu-ibu, dan lainnya.

Bentuk-bentuk interaksi dari berbagai mekanisme yang dilakukan oleh umat Muslim dan Kristiani di Desa Giriklopomulyo akan selalu melahirkan sebuah kerukunan dan kelestarian harmonisasinya. Adapun sikap dewasa masyarakat dalam mengatasi ancaman seperti hal-hal yang dapat menghambat bahkan merusak kerukunan antara umat Muslim dan Kristiani dapat dikatakan sangat baik.

---

<sup>35</sup> Wawancara Pribadi dengan Kiyai Zainuddin di Desa Giriklopomulyo pada 17 Januari 2024.

<sup>36</sup> Wawancara Pribadi dengan Pendeta Lukas Natanael Riwu di Desa Giriklopomulyo pada 24 Januari 2024.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pemaparan dan penjelasan serta data-data yang ada pada bab sebelumnya, peneliti menarik kesimpulan yaitu:

1. Interaksi di dalam sebuah masyarakat merupakan suatu kebutuhan sosial bagi pelaku kehidupan untuk keberlangsungan para pelaku kehidupan dan masyarakat itu sendiri. Menurut teori interaksi sosial Georg Simmel bentuk interaksi umat Muslim dan Kristiani terbagi menjadi tiga bentuk yaitu Dominasi, ketaatan, dan sosiabilitas. Interaksi masyarakat sebagai golongan Subordinasi Desa Giriklopomulyo, Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur terbangun dengan adanya sosok superordinasi yaitu kepemimpinan Kepala Desa Giriklopomulyo. Bentuk kedua yaitu interaksi Ketaatan (Subordinasi). Di mana masyarakat (umat Muslim dan Kristiani) sebagai subordinasi berinteraksi di bawah individu yaitu Ketua RW, kemudian masyarakat berinteraksi melalui sebuah kelompok sosial seperti Gerakan Pemuda GK Mulyo, Kelompok Tani, dan lainnya. Kemudian masyarakat berinteraksi melalui sebuah prinsip atau aturan agama Islam dan Kristen serta hukum sosial yang berlaku di Desa Giriklopomulyo. Subordinasi terakhir yaitu masyarakat berinteraksi atas keinginan pribadi sebagai bentuk kebebasan dan kebutuhan sosial. Kemudian bentuk interaksi terakhir yaitu sosiabilitas atau pertukaran. Bentuk interaksi ini memiliki sifat kompleks dan sedikit mirip dengan subordinasi serta kebebasan. Masyarakat Desa Giriklopomulyo berinteraksi untuk mencari tahu sebuah pengetahuan dan informasi baru.
2. Mekanisme interaksi yang dilakukan oleh umat Muslim dan Kristiani dalam membangun serta menjaga kerukunan meliputi mekanisme kesadaran masyarakat terhadap kebutuhan interaksi itu sendiri serta dorongan dari nilai-nilai yang diajarkan atau diperintahkan oleh agama

yang dianut. Mekanisme melewati nilai budaya dan tradisi menjadi salah satu mekanisme masyarakat untuk berinteraksi dalam membangun dan menjaga kerukunan. Mekanisme interaksi dalam membangun dan menjaga kerukunan melewati kegiatan-kegiatan sosial-agama, politik, kegiatan ekonomi, dan kegiatan sosial. Keberhasilan toleransi menjadi sebuah mekanisme masyarakat Desa Giriklopomulyo dalam membangun dan menjaga sebuah kerukunan. Mekanisme terakhir yaitu sebuah kebebasan masyarakat dalam berinteraksi dalam ruang lingkup dan bentuk apapun selagi masih dibatasi dengan nilai idiologi dan hukum sosial.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, adanya saran yang dapat penulis sampaikan adalah:

1. Kepada seluruh masyarakat desa Giriklopomulyo khususnya bagi beberapa orang dengan popularitas sosial dan kasta ekonomi yang tinggi untuk selalu bersikap “*welcome*” dalam artian dapat menerima segala bentuk perbedaan dan rendah egoismenya.
2. Kepada segenap jajaran pemerintahan desa Giriklopomulyo untuk selalu menjadikan “*keberadaan*” sebuah pemerintahan desa benar-benar hadir dan memihak penuh kepada masyarakat.
3. Bagi peneliti selanjutnya, apabila hendak melakukan riset dengan tema yang menyerupai dengan penelitian ini, “*harus*” memiliki perbedaan, perspektif baru, teori yang berbeda, atau lainnya, sehingga terdapat kebaruan dari hasil penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Adnan, G., *Sosiologi Agama: Memahami Teori dan Pendekatan*, (Banda Aceh: Ar-Raniry, 2020).
- Departemen Agama, *Proyek Peningkatan Kerukunan Hidup Umat Beragama, Kompilasi Kebijakan dan Peraturan Perundang-undangan Kerukunan Umat Beragama*, (Jakarta: Departemen Agama, 1997).
- Huberman, dan Miles, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992).
- Jamaluddin, Adon N., *Agama dan Konflik Sosial : Studi Kerukunan Umat Beragama, Radikalisme, dan Konflik Antarumat Beragama*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015).
- Johnson, D. P., *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1994).
- Levine, D. N, *Georg Simmel on Individuality and Social Forms*, (Chicago: The University of Chicago Press, 1971).
- Mulyana, D., *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Dalam Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).
- Osman, M. F., *Islam, Pluralisme, dan Toleransi Keagamaan: Pandangan Al-Qur'an, Kemanusiaan, Sejarah dan Peradaban*, (Jakarta: Paramadina, 2006).
- Perwiranegara, A. R., *Pembinaan Kerukunan Hidup Umat Beragama*, (Jakarta: Departemen Agama, 1982).
- Poerwadharmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka Dikbut, 1997).
- Ritzer, G., *Teori Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir ke Postmodern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).
- Setiawan, A. A., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Suharto, B., *Moderasi Beragama: Dari Indonesia Untuk Dunia*, (Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2021).

### Jurnal:

- Aini, E. N., "Interaksi Sosial dalam Novel Suraya Karya Nafi'ah Al-Mahrab: Kajian Teori Georg Simmel", *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Jurnal Unnesa*, Vol. 5, No. 2, h. 1-14, (Juni, 2018).
- Arin Nafiana, dkk., "Interaksi Sosial pada Kumpulan Cerpen Jendela Cinta dan Hubungannya dengan Pembelajaran Sastra di SMA", *Jurnal Bastrindo*, Vol. 1, No. 1, h. 1-16, (Juni, 2020).

- Cut Asri, Roma Ulinnuha, "Pengimplementasian Teologi Sosial dalam Memelihara Kerukunan Ummat Beragama di Masyarakat Aceh", *Al-Mutharohah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, Vol. 19, No. 2, (2022), h. 343-353.
- Fadel Muhammad "Interaksi Sosial Dalam Novel Wuthering Heights Karya Emile Bronte" Skripsi, Universitas Sam Ratulangi, 2019, h. 1-102.
- Fikriyanto, S., "Interaksi Sosial Masyarakat Islam dan Kristen di Desa Losari Kidul, Kecamatan Losari, Kabupaten Cirebon", Skripsi, h. 1-75, 2022.
- Fitriyani, M., "Interaksi Sosial Keagamaan Warga LDII dan NU di Lingkungan RT 03 RW 01 Kelurahan Barurengan Kecamatan Pesantren Kota Kediri", Skripsi, h. 1-109, 2022.
- Gunawan, S., "Kerukunan Antar Umat Beragama: Studi Tentang Interaksi Sosial Muslim dan Non-Muslim di Desa Tanjungrejo Kec. Jekulo Kab. Kudus", Skripsi, h. 1-118, 2021.
- Haryanto Didik, "Pola Interaksi Sosial Komunitas Sunda Wiwitan Dalam Membangun Kerukunan Antar Umat Beragama", *Poros Onim: Jurnal Sosial Keagamaan*, Vol. 3, No. 2, h. 114-126, (Desember, 2022).
- Haryanto, J. T., "Interaksi dan Harmoni Umat Beragama", *Walisono: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 20, No. 1, h. 211-234, (Mei, 2012).
- Hisyam Muhammad, "Agama dan Konflik Sosial", *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, Vol. 8, No. 2, h. 141-152, (2006).
- Islahuddin, M., dkk., "Tradisi Weh-wehan Masyarakat Kaliwungu Kendal Dalam Perspektif Perdamaian", *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, Vol. 18, No. 2, h. 94-101, (Desember, 2022).
- Khasanah Khusnul, R., dkk., "Dialektika Tokoh Agama Dalam Menjaga Kerukunan", *Bricolage: Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, Vol. 9, No. 1, h. 117-136, (Maret, 2023).
- Kurniati, A. Z., "Komunikasi Interpersonal Mahasiswi Perokok di Purwokerto: Pendekatan Interaksi Simbolik George Herbert Mead", Skripsi, h. 1-109. 2020.
- Mufiroh, T. A., "Tradisi Nyadran di Dusun Pahoman Desa Pahoman Kecamatan Baureno Kabupaten Bonjonegoro Dalam Perspektif Teori Tindakan Sosial Max Weber", Skripsi, h. 1-119, 2019.
- Muhammadin, "Kebutuhan Manusia Terhadap Agama", *Jurnal Ilmu Agama*, Vol. 14, No 1, h. 99-114, (Juni, 2013).
- Mul Akbar, Moh., Marzuki, "Kearifan Lokal Masyarakat Dalam Membangun Kerukunan Umat Beragama di Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur", *Jurnal Antropologi: Isu-isu Sosial Budaya*, Vol. 22, No. 1 h., 38-47, (Juni, 2020).

- Nur'aini Maria, S., "Interaksi Sosial dalam Novel Ting Karya Priyanto Chang : Kajian Teori Georg Simmel", *Jurnal Bapala*, Vol. 10, No 2, h. 15-26, (Juli, 2023).
- Nurullah, S., "Persoalan Sosial dalam Novel Cikuya; 15730 Karya Sungging Raga: Kajian Sosiologi Raga Georg Simmel", *Jurnal Sapala*, Vol. 9, No. 1, h. 89-108, (Februari, 2022).
- Rifki, M., "Interaksi Sosial Masyarakat Islam dan Kristen dalam Perspektif George Simmel (Studi Tentang Bentuk-bentuk Interaksi Sosial Islam-Kristen di Dusun Mutersari Desa Ngrimbing Jomban", Skripsi, h. 1-107, 2018.
- Safii, dkk, "Implementasi Moderasi Beragama Perspektif Living Theology Pada Masyarakat Transisi di Perumahan Taman Puri Banjaran (TPB) Ngaliyan Kota Semarang", *Living Islam; Jurnal Of Islamic Discourse*, Vol. 6, No. 1, h. 51-69, (Mei, 2023).
- Santi, R., "Interaksi Sosial Antar Budaya di Kalangan Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam", Skripsi, h. 1-102. 2018.
- Sari Rafita, "Interaksi Sosial Masyarakat Beragama: Studi Pada Komunitas Wisma Yasa Manunggal di Desa Wiyono Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran", Skripsi, h. 1-154, 2018.
- U'lum, B., "Harmonisasi dan Kerukunan Umat Beragama : Studi Kasus Koeksistensi Umat Beragama di Daerah Udan Riris Tlogosari Kulon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang", Semarang: eprints.walisongo, h. 1-80, 2022.
- Yuliana Evi, "Kajian Pragmatik Terhadap Interaksi Sosial Melalui Penjualan Online Pada Masa Pandemi COVID-19", *Jurnal Educatio*, Vol. 8, No. 2, h. 735-740, (Juni, 2022).
- Yunus, J., "Interaksi Sosial Masyarakat Lokal Yogyakarta Dengan Mahasiswa Pendatang Nusa Tenggara Timur Di Kelurahan Baciro, Kecamatan Gondokusuma, RW 2 Dan RT 85 Yogyakarta", Skripsi, h. 1-47, 2017.

## **Wawancara**

- Wawancara Pribadi dengan Bapak Elyo di Desa Giriklopomulyo pada 19 Februari 2024.
- Wawancara Pribadi dengan Bapak Kamto di Desa Giriklopomulyo pada 26 Februari 2024.
- Wawancara Pribadi dengan Bapak Katimen di Desa Giriklopomulyo pada 15 Februari 2024.
- Wawancara Pribadi dengan Bapak Kusnadi di Desa Giriklopomulyo pada 27 Februari 2024.
- Wawancara Pribadi dengan Dwi Stefanus di Desa Giriklopomulyo dan Online melalui sambungan Whats App pada 15 Februari dan 28 Juni 2024.
- Wawancara Pribadi dengan Kepala Desa Giriklopomulyo Bapak Gentur Purnawirawan di Desa Giriklopomulyo pada 20 Januari 2024

Wawancara Pribadi dengan Kiyai Zainuddin di Desa Giriklopomulyo pada 28 Desember 2023 dan 17 Januari 2024.

Wawancara Pribadi dengan Noviandika di Desa Giriklopomulyo pada 2 Februari 2024.

Wawancara Pribadi dengan Pedeta Lukas Natanael Riwu di Desa Giriklopomulyo pada 24 Januari 2024.

Wawancara Pribadi dengan Tokoh Budaya Bapak Sumiran di Desa Giriklopomulyo pada 28 Februari 2024.

### **Website**

Fisip Sosiologi UNILA, "Tokoh Sosiologi Georg Simmel", dari: [https://fisipsosiologi.wordpress.com/tokoh-sosiologi/george-simmel,\(t.th.\).](https://fisipsosiologi.wordpress.com/tokoh-sosiologi/george-simmel,(t.th.).)

Suprayogo, Imam., "Mengimplementasikan Konsep Musyawarah" dari : <https://uin-malang.ac.id/r/140401/mengimplementasikan-konsep-musyawah.html>, (2014).Adnan, G., *Sosiologi Agama: Memahami Teori dan Pendekatan*, (Banda Aceh: Ar-Raniry, 2020).

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran Surat Izin Penelitian dari  
UIN Walisongo Semarang.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185  
Telepon 024-7601295, Website: [www.fuhum.walisongo.ac.id](http://www.fuhum.walisongo.ac.id), Email: [fuhum@walisongo.ac.id](mailto:fuhum@walisongo.ac.id)

Nomor : 0246/Un.10.2/D.1/KM.00.01/1/2023  
Lamp : Proposal Penelitian  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

15 Januari 2024

Yth.  
**Pimpinan Lampung Timur  
di Lampung Timur**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar kesarjanaan pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian kepada:

Nama : MUHAMMAD ALVI SYAFI'I  
NIM : 1904036033  
Program Studi : Studi Agama-Agama  
Judul Skripsi : MEKANISME INTERAKSI SOSIAL MINORITAS TERHADAP MAYORITAS ( Studi Kerukunan Umat Kristiani dan Muslim di Desa Giriklopomulyo, Sekampung, Lampung Timur)  
Tanggal Mulai Penelitian : 14 Januari 2024  
Tanggal Selesai : 20 Februari 2024  
Lokasi : Lampung Timur

Bersama ini kami lampirkan Proposal Penelitian dan Instrumen Pengumpulan data yang bersangkutan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan



SULAIMAN

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora (sebagai laporan)

\* Surat ini telah disahkan secara elektronik, untuk cek kesesuaian surat ini silakan scan QRCode di atas.

Lampiran Surat Izin Penelitian dari  
Desa Giriklopomulyo.



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR  
KECAMATAN SEKAMPUNG  
DESA GIRIKLOPOMULYO**

*Alamat : Jalan raya Giriklopomulyo 57 A Kecamatan Sekampung Kab. Lampung Timur kode Pos 34182*

**SURAT KETERANGAN KEPALA DESA**

Nomor : 474.2 /2009 /038/ 2024

Pemerintahan desa Giriklopomulyo kecamatan sekampung kabupaten Lampung Timur dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa bahwa atas dasar surat Proposal Penelitian dan Instrumen penyusunan Skripsi tentang MEKANISME INTERAKSI SOSIAL MINORITAS TERHADAP MAYORITAS ( Studi Kerukunan Umat Kristiani dan Muslim di Desa Giriklopomulyo, Sekampung, Lampung Timur) guna persyaratan mencapai gelar kesarjanaan pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo

Atas pertimbangan tersebut maka bagi kami tidak berkeberatan memberikan izin penelitian kepada:

|                          |                                                                                                                                                         |
|--------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Nama                     | : MUHAMMAD ALVI SYAFI                                                                                                                                   |
| NIM                      | : 1904036033                                                                                                                                            |
| Program Studi            | : Studi Agama-Agama                                                                                                                                     |
| Judul Skripsi            | : MEKANISME INTERAKSI SOSIAL MINORITAS TERHADAP MAYORITAS ( Studi Kerukunan Umat Kristiani dan Muslim di Desa Giriklopomulyo, Sekampung, Lampung Timur) |
| Tanggal Mulai Penelitian | : 14 Januari 2024                                                                                                                                       |
| Tanggal Selesai          | : 20 Februari 2024                                                                                                                                      |
| Lokasi                   | : Lampung Timur                                                                                                                                         |

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlu.



Dikeluarkan di : Giriklopomulyo  
Pada Tanggal : 14 Februari 2024  
Kepala Desa Giriklopomulyo

GENTUR DUNA WIRAWAN, S.E.

Lampiran Buku Monografi desa  
Giriklopomulyo.



## Lampiran Wawancara



Wawancara dengan Bapak Gentur Purnawirawan S.E selaku Kepala Desa Giriklopomulyo.



Wawancara dengan Kiyai Zainuddin selaku Tokoh Agama Islam dan Ketua RW Desa Giriklopomulyo.



Wawancara dengan Noviandika salah satu anggota Gerakan Pemuda GK Mulyo.



Wawancara dengan Pendeta Lukas Natanael Riwu selaku tokoh Agama Kristen Desa Giriklopomulyo.

## Lampiran Kegiatan



Kegiatan para Pemburu Telur Semut Rangrang milik Bapak Elyo.



Acara pernikahan salah satu warga Desa Giriklopomulyo yang dimeriahkan oleh Kesenian Tari Janger.



Acara peringatan ulang tahun Desa Giriklopomulyo dan perayaan 1 Syura' yang dimeriahkan oleh Kesenian Wayang Kulit.



Syukuran Gerakan Pemuda GK Mulyo dalam memperingati Malam Satu Syura'.



Pasca pengambilan Sumpah KPPS dipimpin oleh Tokoh Agama Islam dan Kristen Desa Giriklopomulyo pada Pemilihan Presiden Indonesia tahun 2024.



Musyawarah Desa Giriklopomulyo yang dihadiri Perangkat Desa, TNI, Polri, Tokoh Agama, Tokoh Pemuda, dan Masyarakat Umum.



Gambaran Umum Peta Wilayah Desa Giriklopomulyo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur.

## **DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA**

### **A. Pertanyaan Wawancara Dengan Tokoh-Tokoh**

1. Apa Itu Interaksi Sosial?
2. Bagaimana interaksi umat Muslim dan Kristiani itu dapat terjadi?
3. Bagaimana tanggapan saudara tentang keterbutuhan interaksi sosial umat?
4. Apakah interaksi sosial dilakukan umat Muslim dan Kristiani hanya pada tempat, waktu, momentum dan alasan tertentu?
5. Apa motivasi pribadi saudara terhadap keberlangsungan interaksi sosial umat Muslim dan Kristiani?
6. Apa itu kerukunan umat beragama?
7. Bagaimana tanggapan saudara tentang gambaran kerukunan umat Muslim dan Kristiani?
8. Apakah ada faktor penghambat kerukunan umat Muslim dan Kristiani?

### **B. Pertanyaan Wawancara Dengan Masyarakat Umum (Terpilih)**

1. Apa yang saudara ketahui tentang Interaksi Sosial?
2. Seberapa penting melakukan interaksi dengan orang yang berbeda agama?
3. Bagaimana anda memulai dan melakukan interaksi dengan seseorang yang berbeda agama?
4. Interaksi apa saja yang telah anda lakukan untuk menjaga kerukunan?
5. Apakah terdapat hambatan ketika anda berinteraksi kepada orang yang berbeda agama?
6. Apa yang anda ketahui tentang kerukunan umat beragama?
7. Menurut anda apakah terdapat bentuk kerukunan umat Muslim dan Kristiani?
8. Apakah menurut anda terdapat penghambat dan hal yang merusak kerukunan umat Muslim dan Kristiani?

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Muhammad Alvi Syafi'i  
Tempat/tanggal lahir : Sumbergede, 03 Juli 2000  
Alamat : Jln. Sidodadi Bedeng 57 b, RT. 014 RW. 007 Desa  
Giriklopomulyo, Kec. Sekampung, Kab. Lampung  
Timur, Prov. Lampung.  
No. Hp : 085600918607  
Email : malvis0307@gmail.com

### **Riwayat Pendidikan Formal**

1. TK Budi Anggono Giriklopomulyo.
2. SDN 3 Giriklopomulyo.
3. SMP TMI Raudlatul Qur'an Metro, Lampung.
4. MA Ma'arif NU 05 Sekampung, Lampung Timur.
5. MAS Simbang Kulon Buaran, Pekalongan.

### **Riwayat Pendidikan Non-Formal**

1. Madrasah Dinniyah Mamba'us Sholihin.
2. Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Metro, Lampung.
3. Pondok Pesantren Takhassus Buaran, Pekalongan.

### **Pengalaman Organisasi**

1. Pramuka SMP TMI Raudlatul Qur'an Metro, Lampung (2014-2015).
2. Koordinator Tim Pelaksana Safari Nariyyah Pon-pes Takhassus (2018-2019).
3. Devisis Media HMJ Studi Agama-Agama, Fuhum, UIN Walisongo Semarang (2020-2021).
4. Devisi Pendidikan dan Kegiatan Ta'mir Masjid Sunan Kalijogo Giriklopomulyo (2019-2023).
5. Tim Pertimbangan Musyawarah Gerakan Pemuda Desa GK Mulyo (2023-2025).